



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *UNMET*
NEED KELUARGA BERENCANA PROPINSI MALUKU**

(SDKI 2007)

SKRIPSI

**Doni Sumitro
0606099712**

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Departemen Epidemiologi

Universitas Indonesia

Depok

Juli 2012



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *UNMET*
NEED KELUARGA BERENCANA PROPINSI MALUKU**

(SDKI 2007)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT**

**Doni Sumitro
0606099712**

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Departemen Epidemiologi

Universitas Indonesia

Depok

Juli 2012

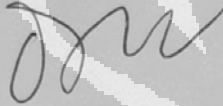
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

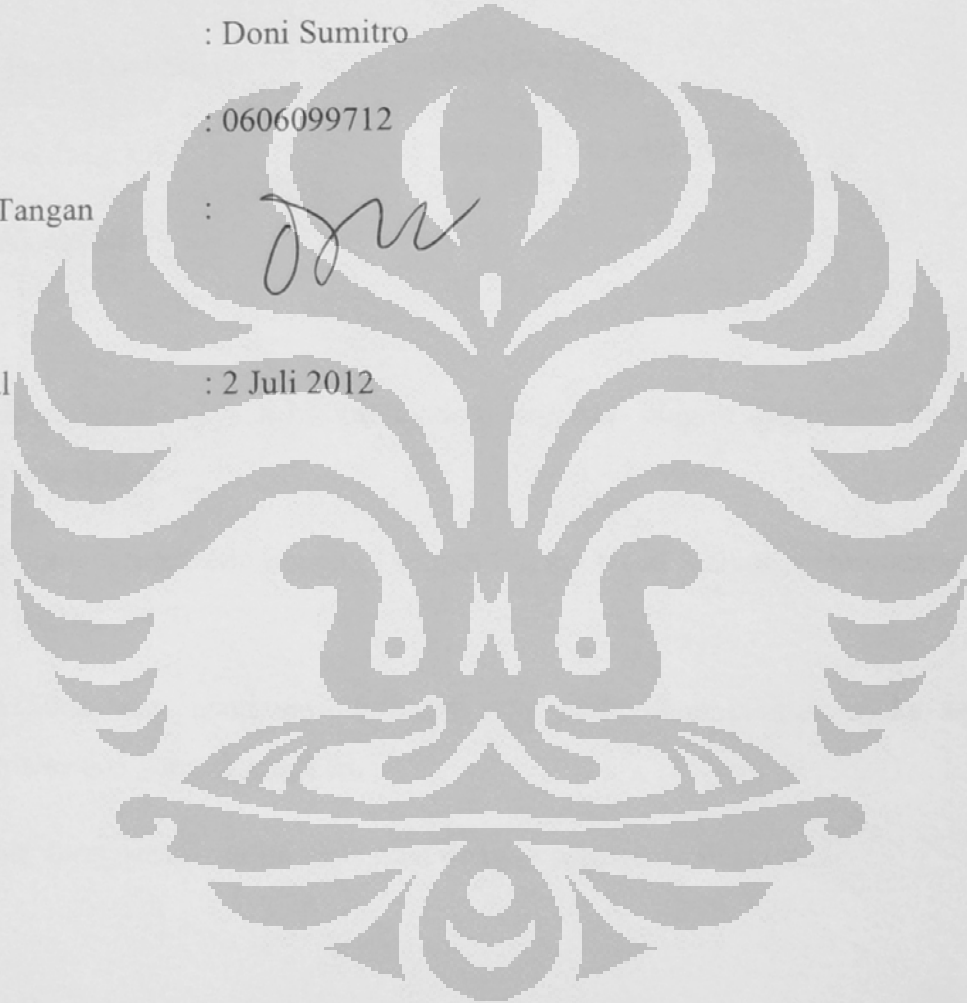
Nama : Doni Sumitro

NPM : 0606099712

Tanda Tangan :



Tanggal : 2 Juli 2012



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Doni Sumitro
Nomor Pokok Mahasiswa : 0606099712
Mahasiwa Program : Sarjana Kesehatan Masyarakat
Tahun Akademik : 2006

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unmet Need Keluarga Berencana Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Apabila Suatu saat nanti saya terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benar nya.

Depok, 2 Juli 2012



DONI SUMITRO

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *UNMET NEED*
KELUARGA BERENCANA PROPINSI MALUKU (SDKI 2007)**

**Skripsi ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia**

Depok, 2 Juli 2012

Pembimbing,



dr. Helda, M. Kes

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Fakultas kesehatan Masyarakat

Universitas Indonesia

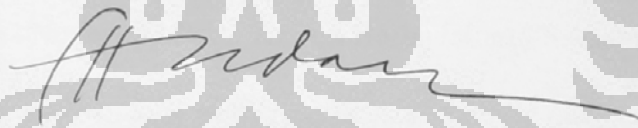
Depok, 2 Juli 2011

Ketua,



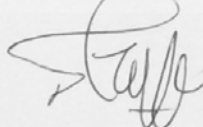
dr. Helda, M. Kes

Anggota,



Prof. Dr.dr Sudarto Ronoatmodjo, SKM, Msc.

Anggota,



Ahmad Taufik, S.Kom, MAP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Doni Sumitro

Tempat Tanggal lahir : Jakarta 30 Juni 1988

Alamat : Jalan Asembaris Gang M1 No.2 RT 004/013,
Kebon Baru, Tebet, Jakarta 12830

Nomor Telpon : 021-8308205

Email : sumitrodoni@yahoo.com

Riwayat pendidikan:

1992-1993 : TK Merpati, Kebon Baru

1993- 2000 : SD Negeri 03 Pagi, Kebon Baru, Jakarta Selatan

2000-2003 : SLTPN Negeri 115, Tebet Utara, Jakarta Selatan

2003- 2006 : SMA Negeri 68 Salemba Jakarta Pusat

2006 – sekarang : S1 Reguler FKM UI, Depok, Jawa Barat

KATA PENGANTAR

Skripsi ini merupakan suatu anugerah bagi penulis. Setelah usaha dengan segala upaya dengan tak lupa untuk mengafirmasikan niatan-niatan positif dalam bentuk doa, Puji Syukur penulis panjatkan karena selama 6 tahun menempuh pendidikan di fakultas kesehatan masyarakat universitas Indonesia, akhirnya penulis dapat menunaikan, melaksanakan dan mentutaskan kewajiban untuk menjadi seorang sarjana kesehatan masyarakat.

Skripsi ini sengaja disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Pada skripsi ini penulis memaparkan faktor-faktor yang berhubungan dengan *unmet need* KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007).

Penulis berterimakasih terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, Penulis mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa menaungi Alam semesta, yang selalu memberikan jalan kesuksesan pada penulis dengan cara-Nya.
2. Keluarga: Alm Papa (Kasdi), Mama (Sueni), Kakak Perempuan (Ratna Primasari) & Suami-nya (Yudha Oktora) serta keponakan Naufal Atha Syarki Oktora.
3. Komunitas: Terima kasih kepada teman-teman Komunitas Paduan Suara Mahasiswa Universitas Indonesia (PSM UI Paragita), Teman teman Komunitas Bahasa Inggris (*Britzone English Community*), Teman-teman Lakespra Fitness center, Teman-teman *Dancesport* UI (dansa UI) dan juga beberapa komunitas di dunia maya yang masing-masing memberikan dukungan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan caranya dan melepaskan penat yang ada.

4. dr. Helda M.Kes sebagai pembimbing penulis yang sungguh sabar dan berpikiran terbuka, dan memberikan suntikan semangat penulis untuk menggarap dan menunaikan skripsi.
5. Prof. Dr.dr. Sudarto Ronoatmodjo, SKM, Msc. sebagai penguji dari lingkup FKM UI yang memberikan masukan berharga demi etika dan kelayakan karya ilmiah penulis.
6. Ahmad Taufik, S.Kom, MA sebagai penguji dari BAPPENAS yang juga memberika masukan-masukan positif untuk lebih mengkayakan isi dari karya ilmiah penulis.
7. Kepada www.measuredhs.com yang telah memberikan izin penulis untuk mengunduh raw data SDKI 2007.
8. Kepada teman-teman penulis yang mendukung dan membantu penulis: Aisyah Putri Mayangsari, Bayu kurnia, Kartika Anggun, Nahlia Aryanti Emtiaz Rianto, Reif'at Muhammad, Herdiana Christanty Sihombing, Wita Istiandini, Lia Octavia, Al Huda Yusuf, Ahmad Ramdhanu, Rendhy Febriyanto, Johannes Nugroho Onggo Sanusi, Wanda Ediviani, Zaki Dinul, Febriana Elisabeth, Muhammad Fajri, Fajri Muslim, Visy Yulanda dan pihak-pihak lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

Penyusunan Skripsi oleh penulis tidak lepas dari kekurangan. Semoga kekurangan maupun kelebihan yang ada dapat mejadi bahan evaluasi bagi penulis maupun pihak yang akan mempergunakan tulisan. Seoga skripsi ini bermanfaat.

Jakarta, Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sifitas akademik Universitas Indonesia, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doni Sumitro
NPM : 0606099712
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Departemen : Epidemiologi
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UNMET NEED
KELUARGA BERENCANA PROPINSI MALUKU (SDKI 2007)

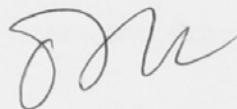
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 2 Juli 2012

Yang menyatakan,



Doni Sumitro

ABSTRAK

Nama : Doni Sumitro

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul : Faktor-faktor yang berhubungan dengan *unmet need*

Keluarga Berencana di Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Studi ini mengidentifikasi *unmet need* KB di Propinsi Maluku berdasarkan analisis Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007. Desain studi ini adalah potong lintang. Kriteria populasi studi ini adalah wanita menikah yang berusia 15-49 tahun dalam keadaan subur atau hamil, yang menginginkan penjarangana atau pembatasan kelahiran. Tujuan studi adalah untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan *unmet need* keluarga berencana di propinsi Maluku. Faktor yang dimaksud diantaranya adalah Umur, Pendidikan responden, pendidikan suami responden, pekerjaan responden, pekerjaan suami responden, tingkat ekonomi, wilayah tempat tinggal dan jumlah anak masih hidup. Diketahui bahwa jumlah *unmet need* KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007) yang dianalisa oleh peneliti adalah sebanyak 43,26%. Ditemukan Hubungan yang bermakna pada status pendidikan responden dengan OR 2,49, status pendidikan suami responden dengan OR 2,61 dan tingkat ekonomi dengan OR 2,61 dengan *unmet need* Keluarga Berencana di Propinsi Maluku. Rendahnya pendidikan responden maupun suami responden dengan tingkat ekonomi miski dan sangat miskin dapat meningkatkan resiko *unmet need* KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007).

Kata Kunci : Unmet Need, Keluarga Berencana, Propinsi Maluku.

ABSTRACT

Name : Doni Sumitro
Study Program : Public Health
Title : The Unmet Need of Family Planning Relating Factors
In Maluku Province (IDHS 2007)

This study identifies unmet need of family planning in Maluku Province based on Indonesia Demographic Health Survey 2007. The design of the study is cross-sectional. The population's criteria are married woman, age between 15—49, *fecund* or Pregnant, and have intention to spacing or limiting birth. The purpose of the study is to relate unmet need of family planning with some factors in Maluku Province. The factors are age of respondent, respondent's education, the husband education, respondent's occupation, the husband occupation, wealth index, The place of residence and the number of living children. The result shows about 43,26 % unmet need of family planning founded in Maluku Province (IDHS 2007). Furthermore, there are some factors significantly relating to unmet need of Family planning which are respondents education (2,49 OR), husband education (2,61 OR) and wealth index (2,61 OR). However, The lower degree of respondent and husband education and also The lower index of wealthy could raise the risk of unmet need of family planning in Maluku Province (IDHS 2007).

Keyword: Unmet Need, Family Planning, Maluku Province.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Ruang Lingkup.....	5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Definisi Unmet Need Keluarga Berencana	6
2.2 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB	10
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL.....	18
3.1 Kerangka Konsep	18
3.2 Hipotesis	19
3.3 Definisi Operasional	20
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN.....	26
4.1 Desain Penelitian	26
4.2 Pengambilan Data	26
4.3 Populasi dan Sampel	27
4.3.1 Populasi.....	27
4.3.2 Besar Sampel.....	27
4.3.3 Sampel	28
4.4 Manajemen Data	31
4.5 Analisis Data	31
BAB 5 HASIL PENELITIAN	33
5.1 Frekuensi Unmet Need Keluarga Berencana di 33 Propinsi Indonesia (SDKI 2007).....	33
5.2 Frekuensi dan Distribusi Populasi Unmet Need Keluarga Berencana di Propinsi Maluku (SDKI 2007)	35

5.3 Analisis bivariat faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need keluarga berencana di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	41
5.3.1 Hubungan Umur dengan Unmet Need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007).....	42
5.3.2 Hubungan Status Pendidikan Responden dengan Unmet Need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)	43
5.3.3 Hubungan Status Pendidikan Suami Responden dengan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)	44
5.3.4 Hubungan Status Pekerjaan Responden dengan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)	45
5.3.5 Hubungan Status Pekerjaan Suami Responden dengan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007).....	46
5.3.6 Hubungan Tingkat Ekonomi Responden dengan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007).....	47
5.3.7 Hubungan Wilayah Tempat Tinggal engan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007).....	48
5.3.8 Hubungan Jumlah Anak Hidup dengan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)	49
BAB 6 PEMBAHASAN	52
6.1 Pembahasan Batasan Penelitian.....	52

6.2 Pembahasan Populasi Penelitian.....	51
6.3 Pembahasan Gambaran Unmet Need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007).....	55
6.4 Pembahasan Distribusi Populasi Unmet Need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007).....	57
6.5 Pembahasan Hubungan Faktor-Faktor dengan Unmet Need KB di Propinsi Mauluku (SDKI 2007).....	59
6.5.1 Hubungan Faktor Umur dengan unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007).....	59
6.5.2 Hubungan Faktor Status Pendidikan Responden unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007).....	60
6.5.3 Hubungan Faktor Status Pendidikan Suami Responden unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	60
6.5.4 Hubungan Faktor Status Pekerjaan Responden unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007).....	61
6.5.5 Hubungan Faktor Status Pekerjaan Responden unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007).....	61
6.5.6 Hubungan Faktor Tingkat Ekonomi dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	62

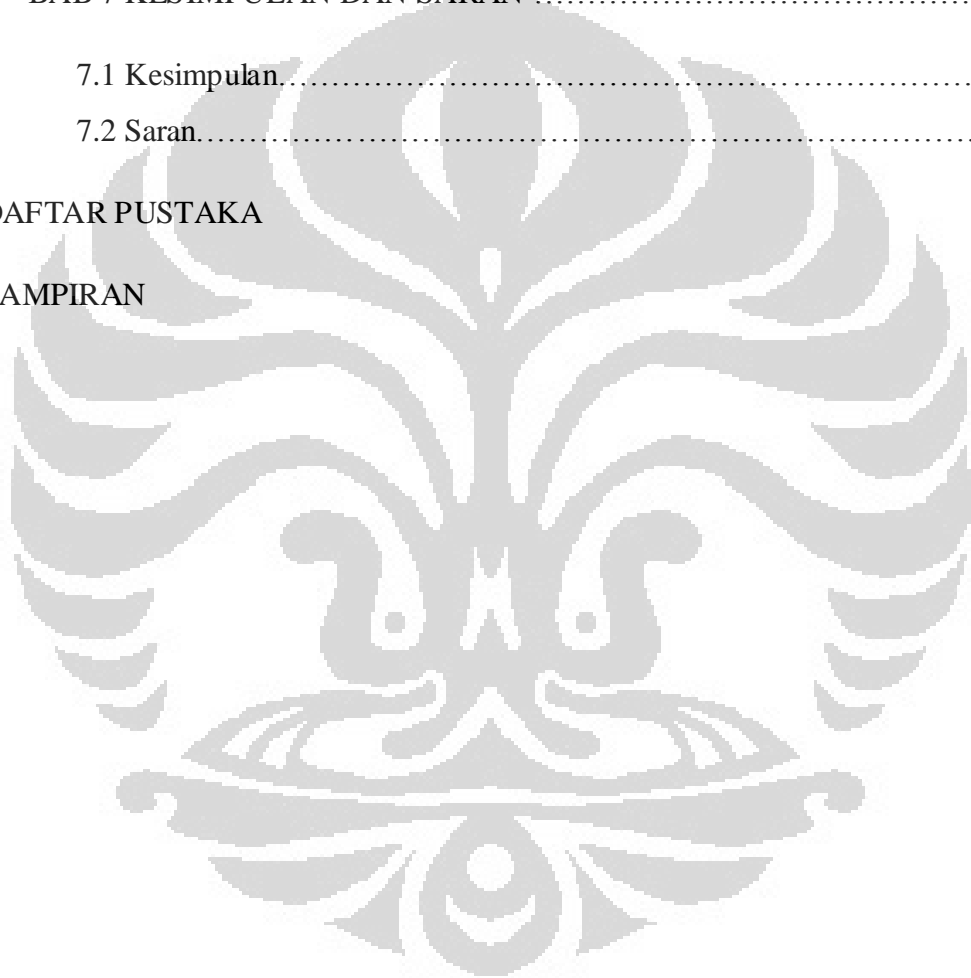
6.5.7	Hubungan Jumlah Anak masih Hidup dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	62
6.5.8	Hubungan Jumlah Anak masih Hidup dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	63

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN64

7.1	Kesimpulan.....	64
7.2	Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penyaringan Responden.....	29
Tabel 5.1 Distribusi Populasi Penelitian Unmet Need Keluarga Berencana Di Propinsi Maluku Indonesia (SDKI 2007).....	36
Tabel 5.2 Analisis Bivariat Hubungan Umur dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	42
Tabel 5.3 Analisis Bivariat Hubungan Status Pendidikan Responden dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	43
Tabel 5.4 Analisis Bivariat Hubungan Status Pendidikan Suami Responden dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	44
Tabel 5.5 Analisis Bivariat Hubungan Status Pekerjaan Responden dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	45
Tabel 5.6 Analisis Bivariat Hubungan Status Pekerjaan Suami Responden dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	46
Tabel 5.7 Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	47
Tabel 5.8 Analisis Bivariat Hubungan Wilayah Tempat Tinggal dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	48
Tabel 5.9 Analisis Bivariat Hubungan Jumlah Anak Hidup dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).....	49
Tabel 5.10 Ringkasan Hubungan Kemaknaan Antara Variabel Sosiodemografi dengan Unmet Need KB (SDKI 2007).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Identifikasi <i>Unmet Need</i> Keluarga Berencana.....	8
Gambar 2.2 Faktor-Faktor yang berkaitan dengan pemakaian Alokon atau alat Kontrasepsi.....	12
Gambar 2.3 Faktor-Fakto Perilaku Sehat.....	14
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	18
Gambar 5.1 <i>Unmet Need</i> Keluarga Berencana 33 Propinsi di Indonesia (SDKI 2007).....	34
Gambar 5.2 Proporsi <i>Unmet Need</i> KB dan <i>Met Need</i> KB di Wilayah Maluku (SDKI 2007).....	35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia meningkat setiap tahun nya. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1971 berkisar sebesar 119,2 juta jiwa , pada tahun 1980 kurang lebih sebesar 147, 4 juta jiwa , pada tahun 1990 berkisar sebesar 179, 3 juta jiwa, pada tahun 2000 kurang lebih sebesar 206,2 juta jiwa dan, pada tahun 2010 berkisar sebesar 237,6 juta jiwa. (www.bps.go.id).

Jumlah penduduk yang tinggi dapat menyebabkan permasalahan kependudukan. Masalah kependudukan tidak hanya berkaitan dengan masalah kuantitas, melainkan juga berkaitan dengan masalah kualitas. Harus diakui bahwa kualitas penduduk Indonesia masih relatif rendah dari sisi kesehatan , pendidikan maupun ekonomi. Hal ini terindikasi dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih berada di peringkat bawah, yaitu nomor 108 dari 188 negara di dunia. (Kominfo, 2011).

Keputusan penggunaan KB berpengaruh dengan Jumlah penduduk di Indonesia. Salah satu yang dapat menjadi penghambat dalam pengendalian jumlah penduduk adalah *unmet need* pada Keluarga Berencana. Definisi Unmet Need Keluarga Berencana masih berada dalam tahap revisi dan pengembangan yang berlanjut semenjak tahun 1960-an. Pengamatan pertama kali menemukan suatu celah atau gap antara keinginan wanita bereproduksi dengan perilaku pemakaian kontrasepsi pada survey Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kontrasepsi. (Robey, Ross, dan Bushan 1996 dalam Bradley, Trevor N Croft, Joy D Fishel, dkk 2012)

Unmeet need KB, menurut analisis lanjutan SDKI 2007, adalah suatu kelompok wanita usia subur yang sesungguhnya tidak ingin mempunyai anak, tidak ingin memiliki anak lagi, atau ingin menjarangkan kehamilannya sampai dengan 24 bulan, namun tidak menggunakan alat Kontrasepsi untuk mencegah kehamilan nya.

Maka dari itu, resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan pada wanita menikah yang *unmet need* menjadi lebih besar sehingga dapat berkaitan dengan meningkatnya pemicu terjadinya aborsi yang dapat membahayakan kesehatan maupun keselamatan Ibu. (Julian S, 2009)

Penelitian di Iran menemukan bahwa sebanyak 7,6 % wanita menikah menghindari kehamilan namun tidak menggunakan hal apapun yang berhubungan dengan metode keluarga berencana. (Ahmadi dan Jalil Iranmahboob, 2005)

Pada Tahun 2000 di Indonesia, Angka *Unmet need* tercatat 8,6 % dengan presentase yang bertujuan untuk menjarangkan kelahiran sebanyak 4,0 % dan 4,6% bertujuan untuk membatasi kelahiran. Peserta KB yang *drop out* setelah 5 tahun pemakaian mengemukakan alasan yang diantaranya adalah karena ingin hamil sebanyak 34 % , efek samping sebagai 14,4%, masalah kesehatan sebanyak 10,1 %, Kegagalan Sebanyak 10 % dan menginginkan cara yang lebih efektif sebesar 7.9%. Sebesar 42.4 % wanita di kalangan mereka yang tidak ber-KB, menyatakan akan tetap tidak ber-KB di waktu yang akan datang dan sebanyak 13,7% mengemukakan masih ragu-ragu apakah akan KB atau tidak di waktu yang akan mendatang. (BKKBN & UNFPA, 2005)

Pada tahun 2007, SDKI menunjukkan bahwa 61,4% dari wanita kawin menggunakan kontrasepsi dan sebanyak 9,1% dari mereka adalah dikategorikan *unmet need*. (Julian S, 2009)

Unmet need juga memiliki kaitan yang erat dengan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga dapat memicu terjadinya aborsi yang merupakan salah satu penyebab terbesar kematian ibu, (Fajarningtyas, Leli Asih dan Sukarno 2009)

Pada penelitian yang menganalisis data SDKI 2007, ditemukan bahwa faktor-faktor sosiodemografi seperti umur, status pendidikan responden dan suami, pekerjaan responden dan suami, tingkat ekonomi, wilayah tempat tinggal dan jumlah

anak masih hidup memiliki makna yang berhubungan dengan unmet need KB (Tiara, 2011).

Diketahui bahwa angka unmet need tertinggi berada di propinsi Maluku (22,4%) bila dibandingkan dengan rata-rata nasional (9,1%) maupun propinsi-propinsi lainnya menurut analisis lanjutan SDKI 2007 (Julian S, 2009). Diharapkan bahwa dengan penemuan angka unmet need keluarga berencana sehingga dapat mengetahui proporsi kelompok jumlah sasaran potensial yang masih perlu diajak ber-KB, terutama di wilayah Propinsi Maluku.

1.2 Rumusan masalah

Dalam rangka untuk mengetahui suatu hubungan kemaknaan antara faktor-faktor yang diduga terkait dengan unmet need Keluarga Berencana di Propinsi Maluku, maka perlu diadakannya penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Unmet Need Keluarga Berencana di propinsi Maluku yang didasarkan oleh hasil Survey Demografi kesehatan Indonesia 2007.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need keluarga berencana propinsi Maluku (SDKI 2007)?
2. Bagaimana gambaran keluarga berencana di propinsi Maluku (SDKI 2007)?
3. Bagaimana gambaran distribusi umur, status pendidikan responden, status pendidikan suami responden, status pekerjaan responden, status pekerjaan suami responden,, tingkat ekonomi, wilayah tempat tinggal dan jumlah anak hidup (sosiodemografi) dengan unmet need keluarga berencana propinsi Maluku (SDKI 2007)?
4. Bagaimana Hubungan Kemaknaan antara faktor sosiodemografi dengan unmet need keluarga berencana di propinsi Maluku (SDKI 2007)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need keluarga berencana di propinsi Maluku (SDKI 2007)

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran unmet need keluarga berencana di Propinsi Maluku (SDKI 2007)
2. Mengetahui gambaran distribusi umur, status pendidikan responden, status pendidikan suami responden, status pekerjaan responden, status pekerjaan suami responden, tingkat ekonomi, wilayah tempat tinggal dan jumlah anak hidup (Sosiodemografi) dengan unmet need keluarga berencana propinsi Maluku (SDKI 2007).
3. Mengetahui Hubungan Kemaknaan antara faktor sosiodemografi dengan unmet need keluarga berencana di propinsi Maluku (SDKI 2007)

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Selain sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat, Penelitian ini memberikan suatu kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasi ilmu kesehatan masyarakat dalam bentuk penelitian yang menggunakan data sekunder.

2. Manfaat Aplikatif

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran kepada pemerintah dan institusi lainnya yang terkait dengan kesehatan reproduksi dalam pembuatan kebijakan mengenai hal yang berkaitan dengan *unmet need* Keluarga Berencana di Indonesia.

3. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Penelitian mengenai gambaran *Unmet Need* KB di Indonesia ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dan informasi yang bermanfaat serta dapat dijadikan alat banding bagi peneliti *Unmet Need* lainnya.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sampel responden data sekunder SDKI 2007 yang dimana responden adalah wanita menikah yang berumur 15-49 tahun yang tersebar di propinsi Maluku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran maupun hubungan *unmet need* keluarga berencana dengan faktor sosiodemografi seperti Umur, Pekerjaan dan Pendidikan responden, pekerjaan dan pendidikan suami responden, pendapat keluarga, serta jumlah anak.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Unmet Need Keluarga Berencana

Definisi Unmet Need Keluarga Berencana masih berada dalam tahap revisi dan pengembangan yang berkelanjutan semenjak tahun 1960-an. Pengamatan pertama kali menemukan suatu celah atau *gap* antara keinginan wanita bereproduksi dengan perilaku pemakaian kontrasepsi pada survey Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kontrasepsi. (Robey, Ross, dan Bushan 1996 dalam Bradley, Trevor N Croft, Joy D Fishel, dkk 2012) Celah atau *gap* ini yang kemudian dikenal sebagai Unmet Need Keluarga Berencana.

Konsep unmet need for family planning (Unmet Need KB) untuk pertama kali diperkenalkan oleh Westoff dan Pebley (1981) ketika menganalisa data survey Fertilitas Dunia (World Fertility Survey) pada tahun 1976. Konsep ini masih relatif baru untuk dikenali karena adanya upaya untuk mengevaluasi program KB. (BKKBN dan UNFPA, 2005)

Berdasarkan hasil dari penelitian perbandingan studi mengenai fertilitas antara beberapa negara di dunia, diketahui bahwa proporsi *unmet need KB* di beberapa Negara berkembang termasuk Indonesia cukup menonjol. Hasil penelitian tersebut menjadi penting dalam upaya untuk mendapatkan gambaran pencapaian program KB dan mengetahui keadaan sasaran yang belum terjangkau. Dengan mengetahui proporsi kelompok unmet need, maka akan diketahui jumlah sasaran potensial yang masih perlu diajak ber-KB (Westoff 1988 dalam Julian S, 2009)

Westof dan Pebley (1981) menggunakan data World Fertilty Survey, menemukan bahwa rata-rata 40 % wanita kawin usia subur yang tidak menginginkan anak lagi ternyata tidak memakai kontrasepsi. Studi ini membandingkan 18 ne gara di

benua asia, afrika, dan amerika latin dengan angka terendah berada di Kenya sebesar 24 % dan yang tertinggi di Peru sebesar 58%. (Julian S, 2009)

Di beberapa Negara lain seperti Nepal (Regmi, 1982 dalam Julian S, 2009) jugad itemukan sebanyak 35,7% adanya kelompok wanita *unmet need* yang ingin membatasi kelahiran maupun yang ingin melakukan penjarangan kelahiran namun tidak menggunakan metoda atau alat kontrasepsi. Sementara di Thailand angka unmet need mencapai 44,3% (Chaumpluk, 1982 \dalam Julian S 2009).

Penelitian di Iran menemukan bahwa sebanyak 7,6 % wanita menikah menghindari kehamilan namun tidak menggunakan hal apapun yang berhubungan dengan metode keluarga berencana. (Ahmadi dan Jalil Irmanmahboob , 2005)

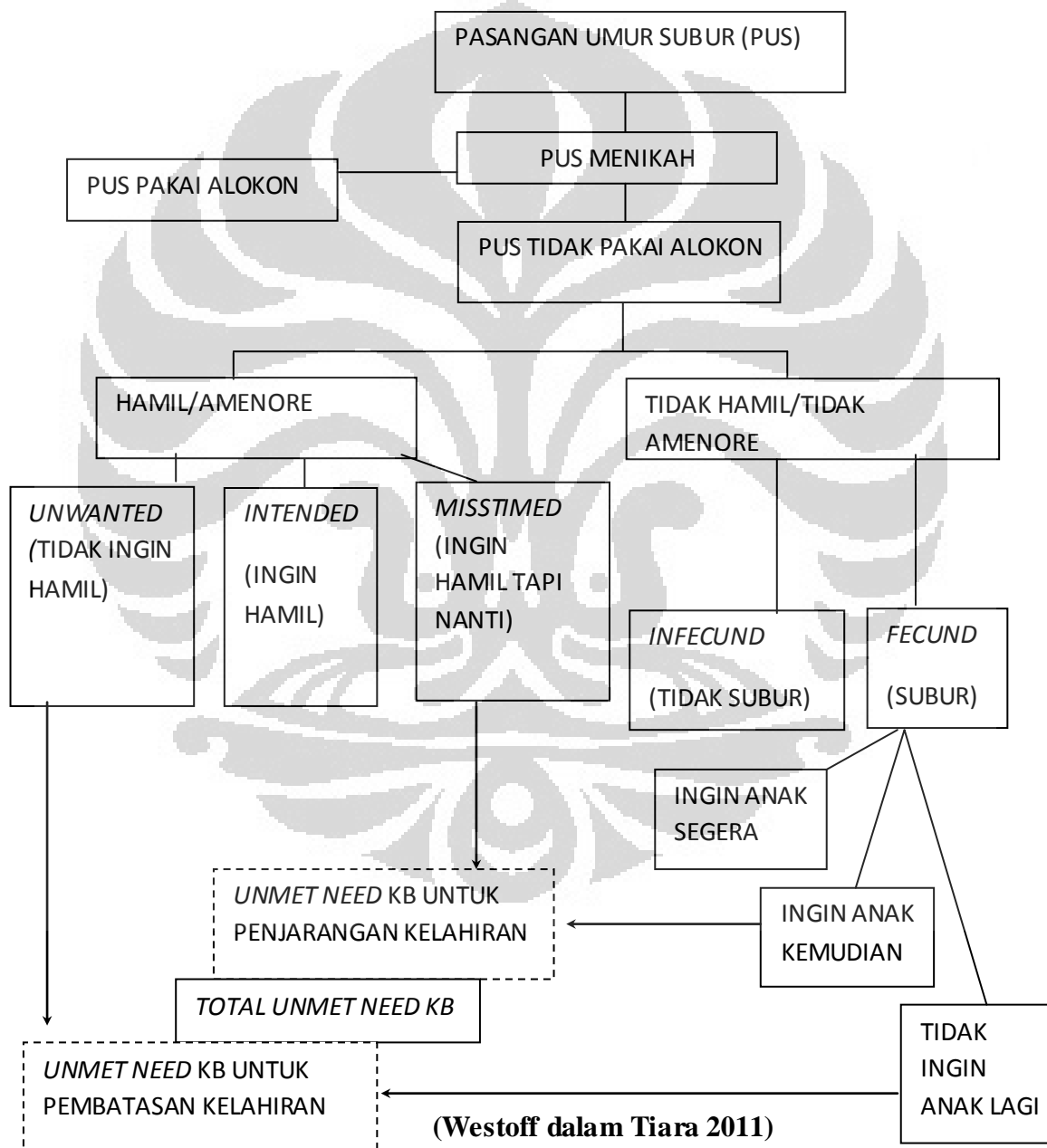
Westoff dalam Tiara (2011), mengidentifikasi terjadinya *unmet Need* pada Perempuan Usia Subur (PUS)

1. PUS yang dipilih adalah PUS yang berstatus menikah.
2. PUS menikah dibagi menjadi PUS yang memakai alat kontrasepsi dan PUS yang tidak memakai alat kontrasepsi
3. PUS yang tidak memakai alat kontrasepsi dibagi menjadi PUS hamil atau amenore dan PUS tidak hamil atau tidak amenore
4. PUS hamil atau amenore dikategorikan menjadi hamil yang diinginkan (*intended*), kehamilan yang diinginkan kemudian (*misstimed*), dan kehamilan yang tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*). PUS yang tidak hamil lalu dikategorikan menjadi subur dan tidak subur.
5. PUS yang subur dikategorikan menjadi: Ingin anak segera, ingin anak kemudian dan tidak ingin anak lagi.
6. PUS yang subur (*fecund*) yang kehamilannya diinginkan kemudian (*Misstimed*) merupakan termasuk unmet need Keluarga Berencana untuk tujuan penjarangan kelahiran. Sedangkan PUS hamil yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*) maupun PUS subur yang

tidak menginginkan anak lagi adalah unmet need keluarga berencana untuk tujuan pembatasan kelahiran.

7. *Unmet Need* KB untuk tujuan penjarangan kehamilan dan *Unmet need* KB untuk tujuan pembatasan kelahiran merupakan total dari *Unmet Need* KB.

Gambar 2.1 Identifikasi *Unmet Need* Keluarga Berencana



Skema tersebut menjelaskan bagaimana cara untuk mengidentifikasi *Unmet need* keluarga berencana. Diawali dengan pemilihan pasangan Usia Subur yang menikah yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kemudian PUS dibagi kedalam kedua kategori yaitu PUS yang hamil atau amenore dengan PUS yang tidak hamil atau tidak amenore.

Pada PUS yang hamil dibagi menjadi tiga kategori: Hamil yang diinginkan (*Intended*), kehamilan yang diinginkan kemudian (*misstimed*), dan kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*). Sedangkan PUS yang tidak hamil dibagi kembali menjadi 2 kategori : Subur (*fecund*) dan Tidak Subur (*fecund*). Pada PUS yang tidak hamil namun subur dibagi menjadi 3 kategori: Ingin anak segera, Ingin anak kemudian dan tidak ingin anak lagi. Identifikasi diatas dimaksudkan adalah untuk menemukan PUS yang berstatus *unmet need* KB.

Dari Identifikasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Unmet need* KB dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu *Unmet need* KB dengan tujuan penjarangan kelahiran dan *Unmet Need* KB dengan tujuan pembatasan kelahiran. Berikut adalah identifikasi masing-masing kategori *unmet need* KB:

1. *Unmet need* KB yang memiliki tujuan untuk **penjarangan kelahiran** memiliki identifikasi : PUS menikah tidak pakai alokon yang mengalami kehamilan yang diinginkan kemudian (*misstimed*) dan PUS menikah yang tidak pakai alokon berstatus subur yang ingin anak kemudian.
2. *Unmet need* KB yang memiliki tujuan **pembatasan kelahiran** memiliki identifikasi : PUS menikah yang tidak pakai alokon mengalami kehamilan namun kehamilannya tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) dan PUS menikah yang tidak pakai alokon yang berstatus subur namun tidak ingin punya anak.

2.2 Faktor-Faktor Unmet Need Keluarga Berencana

Mahmod (1991) menemukan bahwa penyebab adanya kelompok wanita unmet need antara lain berkaitan dengan masalah keuangan, aspek kejiwaan, medis, waktu dan biaya peyanan resiko kesehatan serta hambatan sosial (Julian, S 2009). Sementara penyebab yang paling menonjol terhadap *unmet need* di Pakistan adalah hambatan agama (Shah dan Palmore, 1984; GOP, 1986 dalam Julian S, 2009) Sedangkan Sadik (1990) menyimpulkan bahwa faktor utama penyebab terjadinya *unmet need* adalah karena kesenjangan terhadap akses pelayanan dan bila ditinjau lebih jauh, kesenjangan tersebut dapat berupa hambatan pada faktor geografi, keuangan, cultural, komunikasi dan ketersediaan nya kontrasepsi. (Julian S, 2009)

Hamid (2002) dalam analisis nya terhadap data SDKI 1997 menemukan dari 17410 responden yang diteliti sebanyak 14, 9% dikategorikan unmet need KB. Pada penelitian ini juga dilakukan pendistribusian terhadap faktor-faktor sosiodemografi seperti pendapatan keluarga, Jumlah Anak, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan, dan Juga Wilayah tempat tinggal.

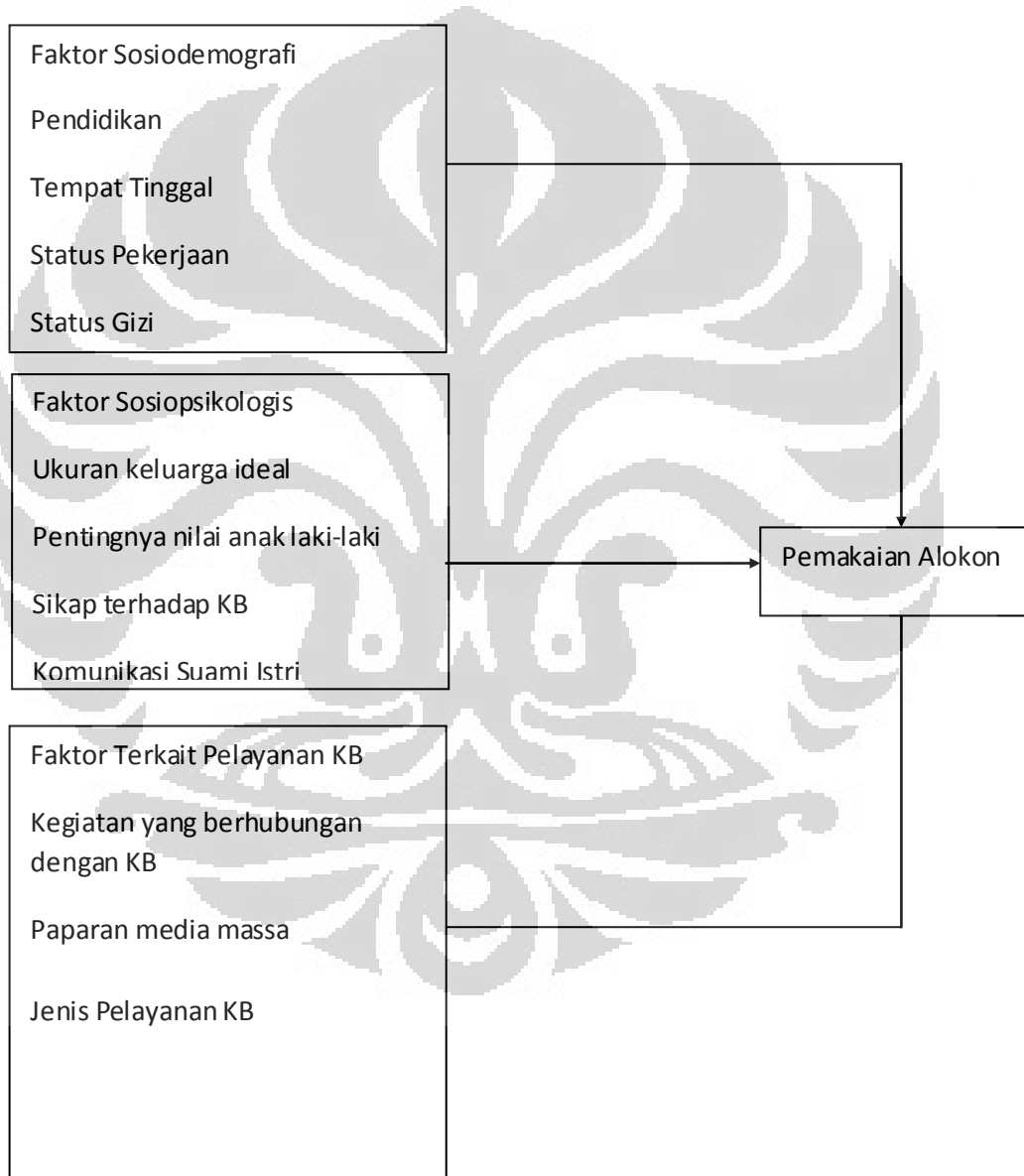
Tiara (2011) dalam analisis nya terhadap data SDKI 2007 mendistribusikan Unmet need KB dengan faktor-faktor demografi (umur, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan suami, pekerjaan suami, jumlah anak, tingkat ekonomi dan tempat tinggal) , faktor-faktor sosiopsikologis (persetujuan suami tentang KB, diskusi dengan suami tentang KB, pengetahuan tentang metode kontrasepsi) dan faktor pelayanan (informasi KB dari fasilitas kesehatan dan sumber informasi KB). Dalam analisis ini juga dilakukan analisis bivariat yang dimana hasilnya adalah Unmet need KB cenderung meningkat pada umur dewasa tua, pendidikan lebih rendah, punya anak lebih dari dua, tingkat ekonomi rendah, tinggal di pedesaan, suami tidak setuju dengan KB, tidak diskusi dengan suami, tidak mendapat informasi dari fasilitas kesehatan dan tidak mendapat informasi dari sumber manapun.

Jane T. Betrand (1980) dalam bukunya *Audience research for improving planning communication programs*, memaparkan bahwa determinan pemakaian alat kontrasepsi oleh PUS dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi, Faktor sosiopsikologis, dan Faktor Terkait Pelayanan. Faktor Sosiodemografi meliputi status pendidikan, Status pekerjaan, Pendapatan keluarga, Jenis perumahan, Status Gizi (Bagi Negara berkembang) suku,, agama, dan lain-lain. Faktor sosiopsikologis adalah faktor persepsi keyakinan dan sikap tyang dapat mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi, seperti; Sikap terhadap KB, Pentingnya Nilai Anak Laki-laki, Persepsi Kehamilan dan Kematian anak, Komunikasi antara suami istri, ukuran keluarga Ideal dan sebagainya. Faktor Terkait Pelayanan KB meliputi Jenis pelayanan KB, Kegiatan Informasi, Edukasi dan Komunikasi yang berhubungan dengan KB, Paparan media massa dan lainnya.

Berikut dibawah ini adalah Skema Fakor-Faktor pemakaian alat kontrasepsi.

Gambar 2.2

Faktor-Faktor yang berkaitan dengan pemakaian Alokon atau Alat Kontrasepsi



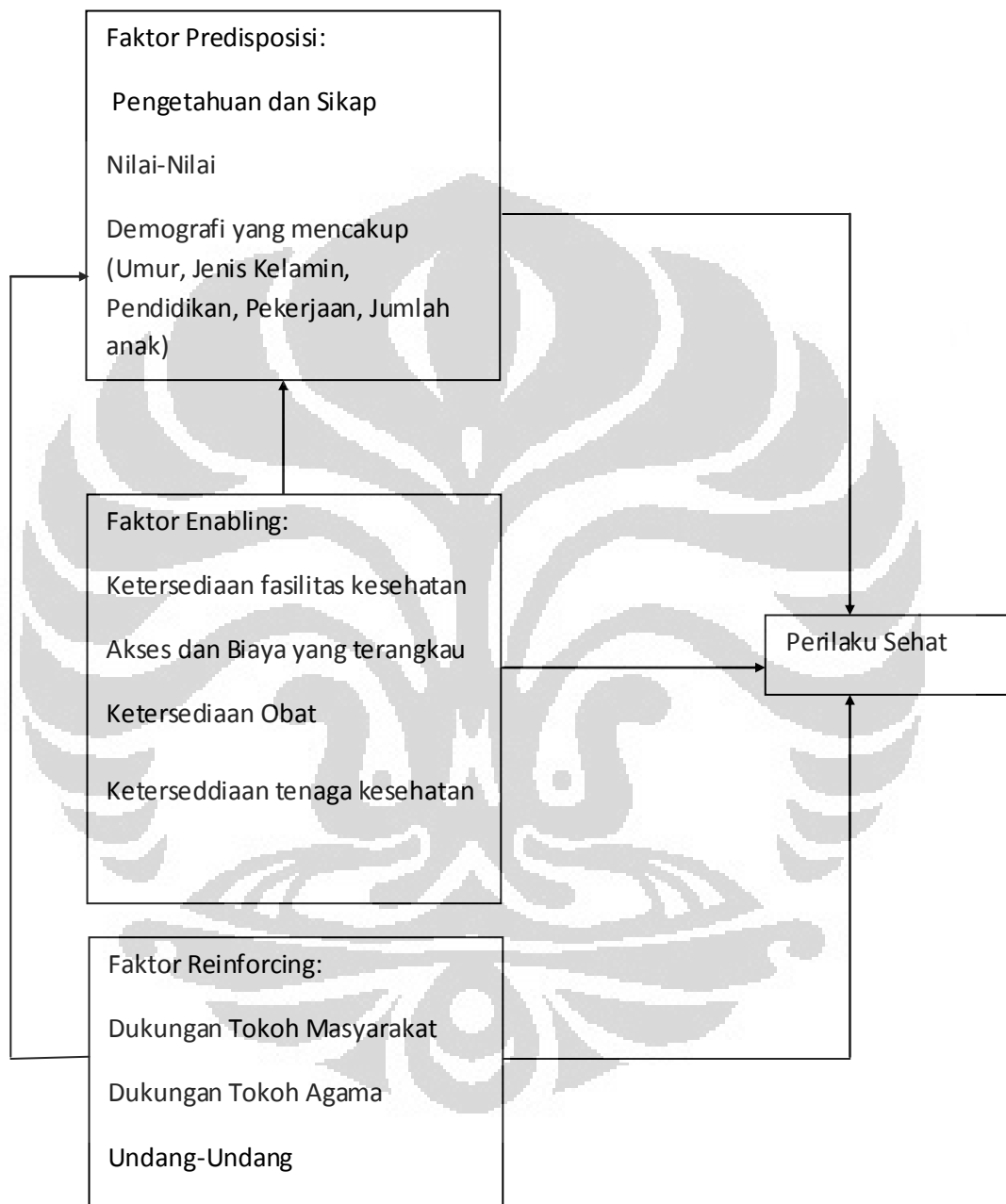
(Betrand, 1980)

Pada gambar 2.3, Green (1980) dalam Pendidikan dan Perilaku Kesehatan (Notoadmojo, 2003) menyatakan bahwa kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku. Faktor perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

- a. Faktor Pemudah/Predisposisi (*predisposing factor*), yang mencakup Pengetahuan dan Sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, dan sosiodemografi (pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan, Jumlah Anak).
- b. Faktor Pendukung/Pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup ketersediaannya sarana dan prasarana, seperti tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan dengan akses dan biaya yang terjangkau, ketersediaan kontrasepsi, tersedianya dokter dan lain-lain.
- c. Faktor Penguat (*reinforcing factor*), yang mencakup faktor sikap dan perilaku dari tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), petugas kesehatan, keluarga, maupun undang-undang dan peraturan/daerah yang mendukung terjadinya perilaku sehat.

Gambar 2.3

Faktor-Fakto Perilaku Sehat



(Green 1980 dalam Notoadmojo 2003)

2.3 Unmet Need Keluarga Berencana di Indonesia

Unmet Need menurut Analisis SDKI 2007 oleh, merupakan kelompok wanita yang sudah tidak ingin mempunyai anak lagi atau menjarangkan kehamilannya sampai dengan 24 bulan namun tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilannya. Konsep tersebut digunakan untuk mengidentifikasi wanita yang sebenarnya memerlukan alat kontrasepsi dengan alasan karena tidak menginginkan anak lagi maupun ingin menunda kehamilannya, namun wanita tersebut tidak menggunakan alat kontrasepsi. Maka dapat dikatakan bahwa *Unmet need* adaah jika tidak ingin anak lagi atau ingin menunda atau mempunyai anak lagi. (Julian S, Flourisa 2009).

Sedangkan menurut Riskesdas 2010 mengkategorikan *Unmet need* KB sebagai suatu kelompok perempuan usia 10-49 tahun yang menjawab tidak pernah sama sekali menggunakan KB atau Menjawab pernah tapi tidak menggunakan lagi dengan alasan dilarang Pasangan, dilarang agama, mahal, sulit diperoleh, takut efek samping dan tidak menginginkan. (Balitbangkes, 2010)

Menurut Julian S Flourisa (2009) pada analisis lanjutan SDKI 2007 ditemukan bahwa 9,1 % wanita kawin adalah *Unmet need* KB dan diketahui bahwa yang terjadi dalam 5 tahun survey, 2 dari setiap 10 kelahiran merupakan kelahiran yang tidak direncanakan.

Diketahui pula bahwa penurunan Presentase *unmet need* akan memberikan hasil yang signifikan terhadap angka prevalensi kontrasepsi. Suatu studi menyebutkan bahwa dengan memberikan pelayanan terhadap kelompok *unmet need* dapat membantu pasangan untuk mengatur kehamilan dan meningkatkan sosial ekonominya. Studi lain menyatakan bahwa dengan menurunkan *unmet need* dapat mengurangi kematian ibu da anak.

Beberapa peneliti telah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang dihubungkan dengan *unmetneed* dan juga kepada wanita yang tidak menggunakan

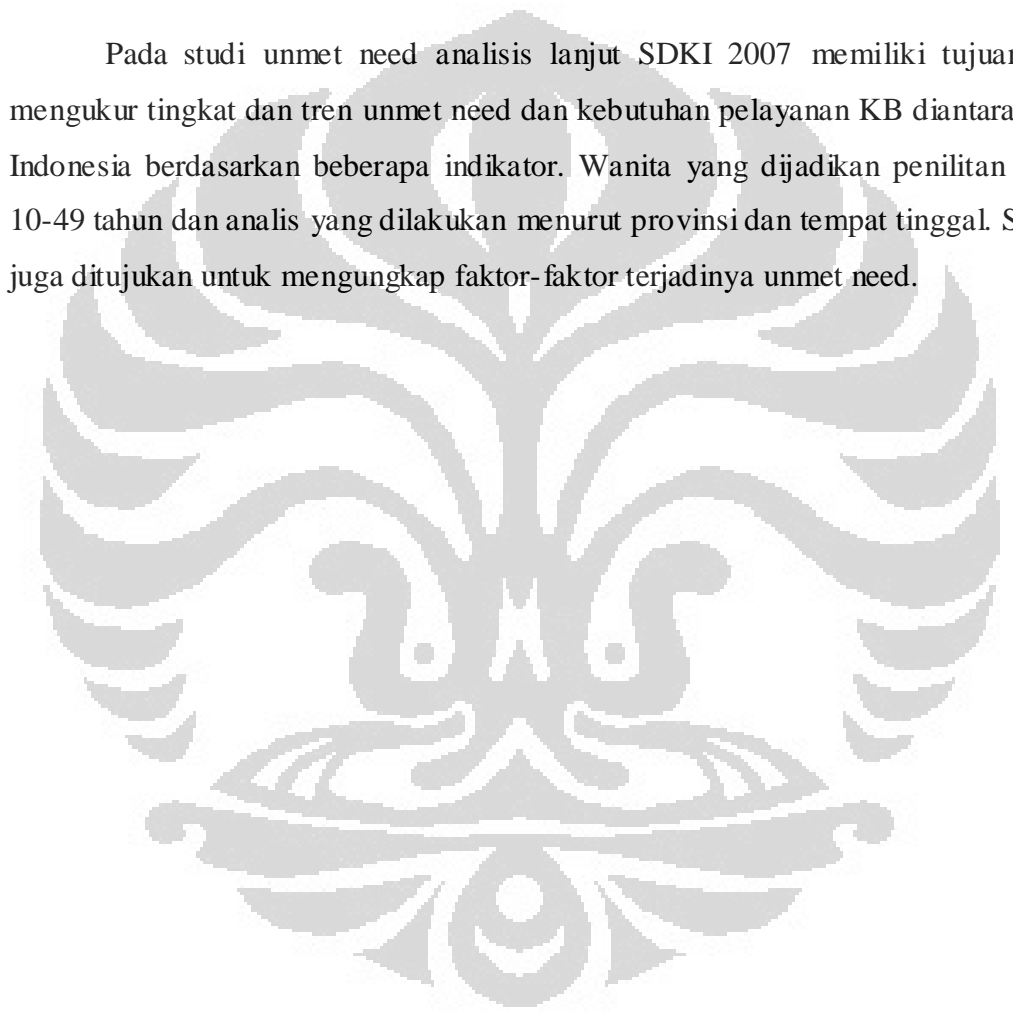
alat kontrasepsi. Hasil identifikasi berupa temuan bahwa Wanita yang memiliki pendidikan tinggi ternyata memiliki kecenderungan untuk menggunakan kontrasepsi yang tinggi, menginginkan jumlah anak yang lebih sedikit, dan presentase unmet need nya rendah. Studi lain menunjukkan bahwa unmet need KB meurun dengan meningkatnya pendidikan wanita dan pada status wanita yang bekerja di luar rumah.

Penelitian-penelitian lain menunjukkan bahwa presentase unmet need tinggi terdapat pada kelompok wanita dengan usia muda dan juga pada kelompok usia tua, mereka yang tidak mempunyai anak dan yang mempunyai anak satu, serta wanita yang memiliki jumlah anak hidup lebih dari lima anak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal yang perlu diperhatikan bahwa tingkat unmet need yang tinggi untuk penjarangan kelahiran terdapat di kalangan wanita usia muda yang masih menginginkan tambahan anak lagi dan tingkat unmet need yang tinggi kepada kelompok wanita usia tua dan juga pada yang memiliki jumlah anak seperti yang diharapkan.

Terdapat beberapa alasan mengapa wanita yang sebenarnya tidak ingin hamil lagi tidak mau menggunakan kontrasepsi, diantaranya seperti alasan kesehatan, efek samping, larangan penggunaan (baik dari suami, keluarga dan masyarakat), tidak adanya akses pelayanan dan kurangnya informasi. Secara Nasional (Berdasarkan hasil SDKI2007), alasan mereka tidak mau menggunakan alat kontrasepsi yang terbanyak adalah karena alasan menopause/histerektomi (15,1%) dan alasan tidak subur (13,9%) sedangkan jika dilihat menurut alat/cara KB maka alasan yang terbanyak adalah takut efek samping (12,3%) dan masalah kesehatan (10,1%). Studi lain menemukan bahwa komunikasi antara suami istri mengenai KB berhubungan dengan keinginan menggunakan alat kontrasepsi di masa yang akan datang. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh De Rose et.al pada tahun 2004 menunjukkan bahwa diskusi antara suami isteri tidak selalu ada hubungannya dengan perilaku yang baik dari pasangan tentang penggunaan kontrasepsi yang menunjukan bahwa diskusi antara suami isteri tidak selalu berhubungan langsung dengan penurunan unmetneed.

Bila diperhatikan dalam program KB di Indonesia terdapat peningkatan unmetneed dari 8,6% pada tahun 2002/2003 menjadi 9,1% pada tahun 2007 (SDKI), padahal terdapat prevalensi pemakaian kontrasepsi mengalami peningkatan dari 60,3% pada tahun 2002/2003 menjadi 61,4% pada tahun 2007. Sedangkan bila dilihat mengenai rata-rata jumlah anak ideal mengalami penurunan dari 2,9 anak pada tahun 2002/2003 menjadi anak 2,8 anak pada tahun 2009.

Pada studi unmet need analisis lanjut SDKI 2007 memiliki tujuan untuk mengukur tingkat dan tren unmet need dan kebutuhan pelayanan KB diantara wanita Indonesia berdasarkan beberapa indikator. Wanita yang dijadikan penilitan berusia 10-49 tahun dan analisis yang dilakukan menurut provinsi dan tempat tinggal. Studi ini juga ditujukan untuk mengungkap faktor-faktor terjadinya unmet need.

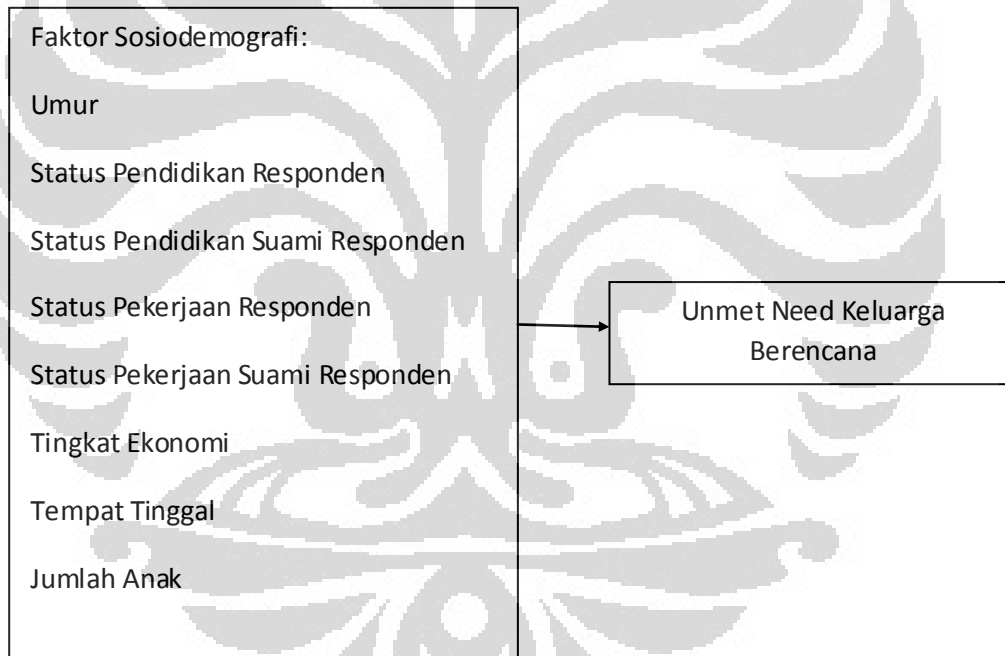


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Konsep

Dari kerangka teori yang telah dipaparkan pada tinjauan pustaka, maka Kerangka Konsep penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need Keluarga Berencana di Propinsi Maluku Berdasarkan SDKI 2007 adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3. 2 Hipotesis

1. Faktor umur berhubungan dengan status unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)
2. Faktor status pendidikan responden berhubungan dengan status unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007)
3. Faktor pendidikan suami berhubungan dengan status unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)
4. Faktor pekerjaan responden berhubungan dengan status unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)
5. Faktor pekerjaan suami responden berhubungan dengan status unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)
6. Faktor tingkat ekonomi berhubungan dengan status unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)
7. Faktor wilayah tempat tinggal berhubungan dengan status unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)
8. Faktor jumlah anak masih hidup berhubungan dengan status unmet need KB di propinsi Mauluku (SDKI 2007)

3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Unmet Need KB	Wanita Usia Subur yang berstatus menikah, yang sedang hamil atau dalam masa subur, yang menginginkan penjarangan kehamilan maupun pembatasan kelahiran TETAPI tidak menggunakan cara kontrasepsi. Responden saat diwawancara bertempat tinggal di wilayah Propinsi Maluku.	Alat Ukur Kuesioner SDKI 2007 dan Raw Data SDKI 2007. Variabel Coding pada Raw Data: V501 = Married V626= Unmet need for spacing and limiting. Met Need Spacing and limiting V625=fecund & Pregnant V024= Maluku	0. Unmet Need 1. Met need	Nominal
2	Umur	Usia Responden dalam masa kehidupannya hingga saat wawancara survey.	Alat Ukur Kuesioner SDKI 2007 dan rawdata SDKI 2007	0. <33 Tahun (Remaja dan Dewasa muda) 1. ≥33 Tahun (Dewasa Tua)	Ordinal

			<p>Bagian 1 pertanyaan no 106: Berapa Umur Ibu saat ulang tahun terakhir?</p> <p>Variabel Coding Pada Raw Data: Frequency V012 Recode (Nilai mean Umur =33)</p>		
3	Status Pendidikan Responden	Tingkat pendidikan tertinggi yang diramatkan atau telah dicapai oleh responden. Kemudian dibuat kategori berdasarkan pendidikan wajib 9 tahun. " $<$ " Tingkat menengah" adalah Tidak sekolah, SD dan SMP. " \geq " Tingkat Menengah" adalah SMA dan Perguruan Tinggi.	<p>Alat ukur Kuesioner dan raw data SDKI 2007</p> <p>Bagian 1 108: Apakah jenjang sekolah yang pernah/sedang ibu duduki...?</p> <p>Bagian 1 109: Apakah kelas/tingkat tertinggi yang ibu selesaikan pada jenjang tersebut?</p>	<p>0. $<$ Tingkat Menengah</p> <p>1. \geq Tingkat Menengah</p>	Ordinal

			<p>Variabel Coding Pada Raw Data :Frequency V107 (<i>Highest Educational Level</i>)</p> <p>Kemudian <i>coding</i> menjadi 2 Kategori.</p>		
4	<p>Status Pendidikan Suami Responden</p>	<p>Tingkat pendidikan tertinggi yang diramatkan atau telah dicapai oleh suami responden. Kemudian dibuat kategori berdasarkan pendidikan yaitu 9 tahun. "$<$ Tingkat menengah" adalah Tidak sekolah, SD dan SMP. "\geq Tingkat Menengah" adalah SMA dan Perguruan Tinggi.</p>	<p>Alat Ukur Kuesioner dan raw data SDKI 2007</p> <p>Bagian 6 704: Apakah jenjang sekolah tertinggi yang pernah/ sedang diduduki oleh suami ibu?</p> <p>Bagian 6 705 : Apakah tingkat/kelas tertinggi yang diselesaikan oleh suami ibu?</p> <p>Variabel Coding Pada</p>	<p>0. $<$ Tingkat Menengah</p> <p>1. \geq Tingkat Menengah</p>	Ordinal

			Raw Data: Frequency V701 (<i>partner education level</i>) Kemudian <i>coding</i> menjadi 2 Kategori.		
5	Status Pekerjaan Responden	Pekerjaan responden n yang mendapatkan upah, baik yang dilakukan baik di dalam rumah maupun di luar rumah.	Alat Ukur Kuesioner dan Raw Data SDKI 2007 Variabel Coding Pada Raw Data : Frequency Recode V717 (<i>respondent Occupation</i>) Kemudian <i>coding</i> menjadi 2 kategori.	0. Tidak Kerja 1. Bekerja	Nominal
6	Status Pekerjaan Suami	Pekerjaan Suami Responden yang mendapatkan upa, baik yang didalam rumah maupun di luar	Alat Ukur Kuesioner dan raw data SDKI 2007 Variabel Coding Pada	0. Tidak Kerja 1. Bekerja	Nominal

	Responden	rumah.	Raw Data : Frequency Recode V705 (<i>partner occupation</i>) Kemudian <i>coding</i> menjadi 2 kategori		
7	Tingkat Ekonomi	Tingkat ekonomi didasarkan atas indeks kekayaan sesuai dengan perhitungan manajemen data SDKI 2007. Hasil pengukuran dalam bentuk kuintil yang terdiri dari Sangat Miskin, Miskin, Menengah, Kaya dan Sangat Kaya. Kemudian Dikategorikan menjadi 2: "Miskin" (Sangat miskin dan miskin) ; "Menengah keatas" (Menengah, kaya dan sangat kaya).	Alat Ukur Kuesioner dan <i>raw data</i> SDKI 2007 Variabel Coding Pada Raw Data : Frequency V190 (<i>Wealth index</i>) Kemudian <i>coding</i> menjadi 2 Kategori.	0. Miskin 1. Menengah Keatas	Ordinal
8	Tempat Tinggal	Wilayah dimana responden tinggal	Alat Ukur Kuesioner dan <i>raw data</i> SDKI 2007 Variabel Coding Pada	0. Pedesaan 1. Perkotaan	Nominal

			<p>Raw Data : Frequency</p> <p>V025 (<i>Type of Place of Residence</i>)</p>		
9	<p>Jumlah Anak Hidup</p>	<p>Jumlah anak responden yang masih hidup. Kemudian dibagi menjadi "≤ 2 anak" (Belum punya anak atau telah memiliki 1-2 anak) dan ">2 anak" (Memiliki anak lebih dari 2). Pembagian kategori berdasarkan program KB 2 anak cukup.</p>	<p>Alat Ukur Kuesioner dan <i>raw data</i> SDKI 2007</p> <p>Variabel Coding Pada Raw Data : Frequency V218 (<i>Number of Living Children</i>)</p> <p>Kemudian <i>coding</i> 2 kategori.</p>	<p>0. ≤ 2 anak</p> <p>1. >2 anak</p>	<p>Nominal</p>

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah potong lintang (*Cross-sectional*). Penganalisan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Survey Kesehatan Dasar Indonesia (SDKI) 2007. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel sosiodemografi yang meliputi, Umur, Pekerjaan Responden, Pekerjaan Suami responden, Pendidikan Suami Responden, Pendapatan Keluarga dan Jumlah Anak.

4.2 Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data mentah (*raw data*) SDKI 2007 yang dapat diunduh di situs www.measuredhs.com setelah melalui proses registrasi dan konfirmasi perizinan untuk mengunduh dan menggunakan data tersebut. Data yang diperoleh ini telah dipublikasikan oleh BPS dan MEASURE DHS Marco international Inc. tahun 2008.

Alat pengumpulan data pada SDKI 2007 adalah berupa kuesioner. Terdapat sejumlah empat jenis kuesioner yang disebarkan saat penelitian SDKI berlangsung. Kuesioner tersebut diantaranya kuesioner rumah tangga, kuesioner untuk wanita, kuesioner untuk pria dan kuesioner untuk dewasa muda. Pada masing-masing kuesioner memiliki pertanyaan-pertanyaan yang merupakan variabel-variabel yang ingin ditemukan.

Pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need keluarga berencana di provinsi Maluku (SDKI 2007), peneliti mengambil data mentah yang berasal dari kuesioner rumah tangga dan terutama data mentah yang berasal dari kuesioner untuk wanita. Pada data mentah SDKI 2007 terdapat beberapa variabel-

variabel yang peneliti inginkan sesuai pertanyaan penelitian. Selain itu pada data mentah tersebut terdapat variabel-variabel yang telah diringkas sedemikian rupa sehingga mempermudah peneliti dalam manajemen maupun analisis data.

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi

Pada penelitian ini, Populasi yang digunakan adalah seluruh sample responden wanita usia subur yang berumur 15 hingga 49 tahun, yang berstatus menikah, yang sedang hamil maupun dalam masa subur, yang menginginkan penjarangan kelahiran atau pembatasan kelahiran. Populasi ini yang kemudian akan dikategorikan untuk yang menggunakan kontrasepsi (met need KB) maupun yang tidak menggunakan kontrasepsi (Unmet need KB) yang berada diwilayah propinsi Maluku sesuai data SDKI 2007.

4.3.2 Besar Sampel

Dengan rumus :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} * p * q}{d^2}$$

n = Jumlah sampel

Z= nilai baku distribui normal

p = proporsi

q = 1-p

d = derajat akurasi

Maka besar sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian gambaran karakteristik responden unmet need berdasarkan SDKI 2007, adalah sebagai berikut:

Diketahui bahwa proporsi untuk mencari besaran sampel yang digunakan adalah proporsi unmet need keluarga berencana pada penelitian sebelumnya di Propinsi Maluku sesuai analisis SDKI 1997, dengan Proporsi unmet need sebesar 15,3%. Derajat Kepercayaan yang digunakan 95% dengan α sebesar 5% dan presisi yang digunakan adalah 10%. Maka Besaran sampel minimal yang dibutuhkan adalah 49,7 sampel (dibulatkan menjadi 50 sampel)

$$Z_{1-\alpha/2} = 1,96$$

$$p = 0,153$$

$$q = 1 - 0,153 = 0,847$$

$$d = 0,1$$

$$n = \frac{(1,96)^2(0,153)(0,847)}{(0,1)^2} = 49,7$$

Besaran sampel minimal yang diharapkan dapat mewakili dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Namun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa sampel jenuh yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria di Propinsi Maluku sesuai data SDKI 2007. Pengambilan sampel secara keseluruhan ini dengan pertimbangan bahwa semakin banyak sampel yang digunakan maka diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya di Masyarakat.

4.3.3 Sampel

Sampel yang dipilih berdasarkan definisi operasional *unmet need* keluarga berencana menurut Westoff (1981). Kriteria sampel yang diinginkan adalah Kelompok perempuan usia 15-49 yang berstatus menikah, sedang hamil atau dalam

masa subur, yang menginginkan penjarangan kelahiran maupun pembatasan kelahiran, baik yang menggunakan kontrasepsi (met need KB) maupun yang tidak menggunakan kontrasepsi (unmetneed KB) yang bertempat tinggal di wilayah propinsi Maluku sesuai data SDKI 2007.

Berikut Penyortiran Populasi dan Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Unmet need KB di Propinsi Maluku 2012 (Analisis Data SDKI 2007)

Tabel 4.1 Penyaringan Responden

Kriteria Inklusi	Kriteria Ekslusi	Responden
Wanita Usia Subur 15 -49 Tahun	-----	32895
Menikah (V501, raw data)	Janda (991) Cerai (1035)	30869
Unmet Need & Met need (V626, raw data)	<i>Spacing failure (38), Limiting failure (17), Desire birth<2 yrs old (4444), Infecund/menopause (5188) Never Had sex (0) Missing (16)</i>	21166
Cleaning: Fecund & Pregnant (V625, raw data)	Ammenorrhic (1953) Infecund/Menopause* (3343) *Ditemukan pada Variable met need pada penyaringan kedua.	15870

Regional (V024, <i>raw data</i>)	Semua Propinsi di Eksklusikan Selain Maluku (15551)	319
Jumlah Unmet Need Dan Met Need Di Propinsi Maluku Sesuai data SDKI 2007		319

Tabel 4.1 diatas menjelaskan perhitungan untuk memperoleh populasi yang dibutuhkan pada penelitian ini. Sample Responden SDKI 2007 yang merupakan wanita usia Subur berusia 15-49 tahun berjumlah 32895 Responden. Kemudian selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan Kriteria Menikah berjumlah 30869 Responden, dan menyaring Kriteria Janda dan Cerai sebanyak 2026 Responden. Selanjutnya dilakukan seleksi kembali untuk mendapatkan kriteria *Unmet need for Spacing*, *Unmet need for Limiting*, *Using for Spacing (Met need for Spacing)*, dan *Using for limiting (Met need For Limiting)* yang kesemuanya memiliki jumlah 15870 Responden sedangkan Kriteria *Spacing failure*, *limiting failure*, *Desire birth < 2yrs Old and Never Had sex* termasuk kasus yang *missing* yang memiliki jumlah 5296 dikeluarkan dari perhitungan.

Selanjutnya pada Proses *Cleaning* terhadap populasi ditemukan kejanggalan ketika melakukan analisis frekuensi terhadap variabel *Exposure (Fecund, Pregnant, Ammenorrhic, Infecund/Menopuse)*. Jumlah Kriteria *Infecund/Menopuse*. yang seharusnya telah hilang, kembali muncul dalam variable exposure sebanyak 3343 responden. Selain itu terdapat pula kriteria ammenorrhic sejumlah 1953 yang juga akan dikeluarkan dari perhitungan. Maka Kriteria yang termasuk inklusi dalam variabel Exposure hanya kriteria Subur dan Hamil Sejumlah 15870 Responden.

Total Responden yang dikategorikan Unmet Need dan Met Need di Indonesia sesuai Data SDKI 2007 yang telah melalui beberapa tahap penyaringan adalah sebesar 15870. Kemudian selanjutnya sebanyak 15551 Responden dikeluarkan dari perhitungan untuk mendapat populasi yang diinginkan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 319 responden yang merupakan Jumlah Responden Unmet Need Dan Met Need di Propinsi Maluku sesuai Data SDKI 2007.

4.4 Manajemen Data

Data mentah SDKI 2007 diolah dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) yang memiliki fungsi untuk menganalisa secara statistik. Data mentah yang ada kemudian dilakukan pengeditan data (*editing*) dan juga proses pembersihan data (*Cleaning*) dalam upaya untuk melihat ketersediaan data beserta kelengkapannya, kejelasan data yang ada, serta konsistensi data pada variabel yang diteliti.

Setelah proses pengeditan data mentah dan pembersihan data dilakukan, kemudian dilakukan transformasi data. Transformasi data dilakukan bertujuan untuk mengkode ulang variabel-variabel tertentu menjadi kode-kode yang diinginkan peneliti dalam analisis data selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam tahap analisa.

4.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Unmet Need Keluarga Berencana di Propinsi Maluku 2012 (Analisis SDKI 2007) adalah berupa analisis univariat dan bivariat.

Analisi univariat dilakukan pada tahap pertama untuk mendapatkan responden serta faktor sosiodemografi yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pada analisis ini dilakukan pencarian variabel dependen responden unmet need KB sesuai dengan Teori Westoff (dalam tiara 2011), Wanita usia subur yang menikah, yang sedang hamil maupun dalam masa subur, yang berkeinginan untuk menjarangkan kehamilan maupun membatasi kehamilan, yang tidak menggunakan kontrasepsi. Sementara

variabel independen berupa Sosiodemografi berdasarkan Bertrand (1980) yang diantaranya adalah Umur, tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan suami responden, status pekerjaan responden, status pekerjaan suami responden, status ekonomi, wilayah tempat tinggal dan jumlah anak. Selanjutnya pada analisis univariat ini dilakukan distribusi Unmet need Keluarga Berencana di Propinsi Maluku menurut faktor sosiodemografi (SDKI 2007)

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Unmet Need KB di Propinsi Maluku pada responden yang diteliti dengan faktor sosiodemografi sesuai variabel diatas. Analisis bivariat yang digunakan adalah analisis uji beda dua proporsi (*Chi Square*) untuk variabel yang memiliki skala ukur nominal atau ordinal (kategori). Pada tahap ini nilai yang diperhitungkan adalah Odds Ratio (OR), 95% CI, dan nilai p. Hubungan statistik akan dikatakan bermakna atau signifikan jika nilai p kurang dari 0,05 atau ditunjukkan dengan nilai OR yang dimana interval antara batas bawah dengan batas atas tidak melewati angka satu. Uji Bivariat ini juga akan melihat hubungan antar variabel dengan melihat nilai OR. Jika didapatkan hasil $OR > 2,00$ maka dapat dikatakan sebagai resiko dan apabila $OR < 1$ dikatatakan sebagai protektif.

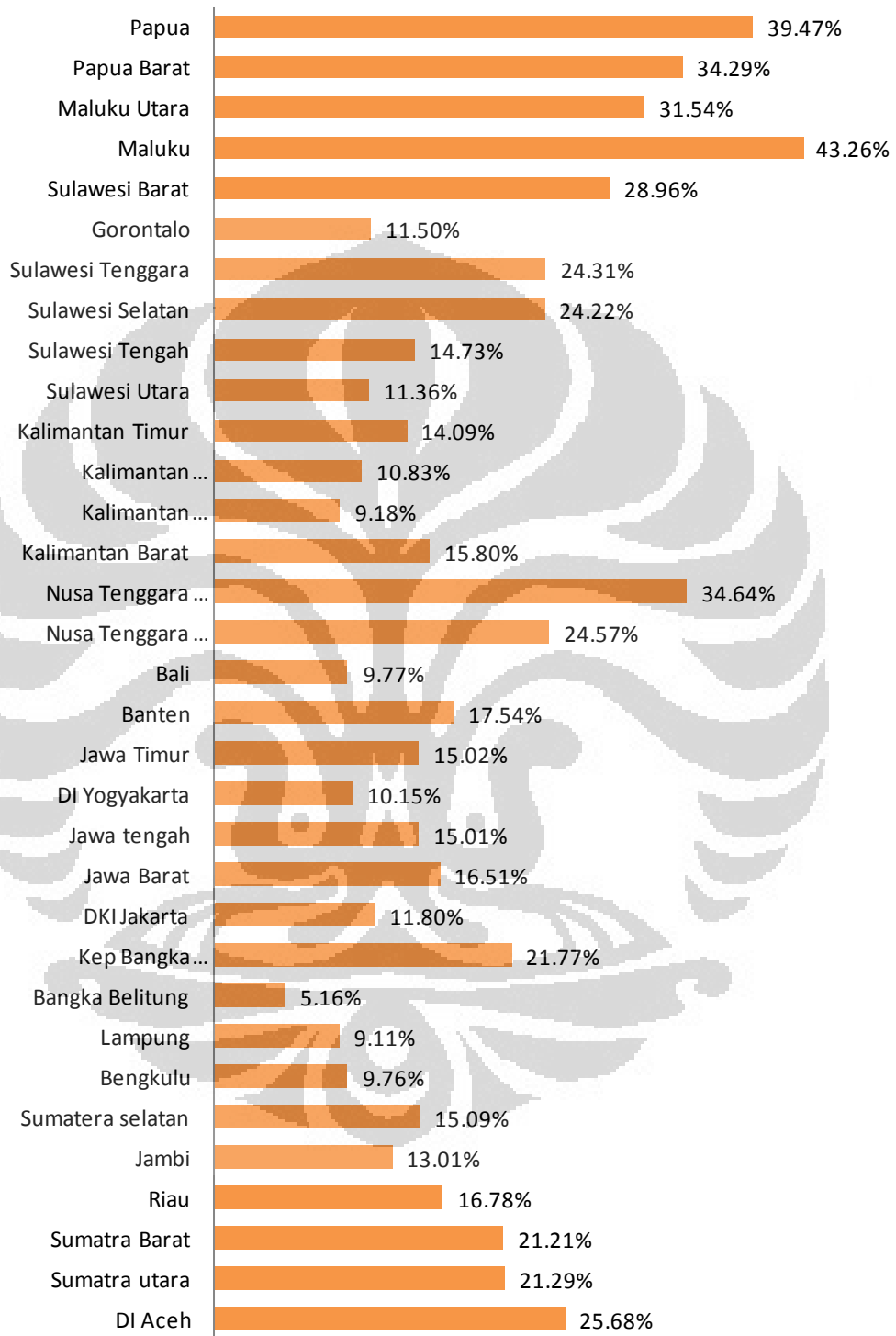
BAB 5

HASIL PENELITIAN

Populasi yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah wanita menikah yang berusia 15 hingga 49 tahun, yang sedang hamil atau dalam masa subur, yang memiliki keinginan untuk menjarangkan kelahiran atau membatasi kelahiran, baik yang menggunakan kontrasepsi (met need KB) atau yang tidak menggunakan kontrasepsi (unmet need KB). Populasi yang diteliti bertempat tinggal di wilayah Maluku sesuai dengan data SDKI 2007. Jumlah sampel responden SDKI 2007 adalah sebesar 32895 responden dan setelah dilakukan penyeleksian Untuk mendapatkan populasi yang diinginkan, maka populasi yang sudah diseleksi menurut kriteria deinisi populasi diatas adalah sebanyak 15870. Kemudian Jumlah populasi yang dibutuhkan di penelitian ini adalah populasi di daerah regional Maluku sebesar 319 responden. Besar sampel minimal adalah sebanyak 50 namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel keseluruhan populasi (sampel jenuh).

Hasil penelitian ini menyajikan persentase unmet need KB berdasarkan 33 Propinsi di Indonesia, kemudian di fokuskan terhadap unmet need KB di Propinsi Maluku. Hasil penelitian ini juga menyajikan karakteristik responden unmet need yang didistribusikan berdasarkan variabel SosioDemografi (Umur, Status pendidikan responden, Status Pendidikan Suami Responden, Status pekerjaan Responden, Status Pekerjaan Suami Responden, Status Ekonomi, Tempat tinggal, dan Jumlah Anak. Selain itu, pada penilitan ini dilakukan uji bivariat untuk menentukan kemaknaan hubungan antara Unmet need KB dengan variabel sosiodemografi.

5.1 Frekuensi Unmet Need Keluarga Berencana di 33 Propinsi Indonesia (SDKI 2007)



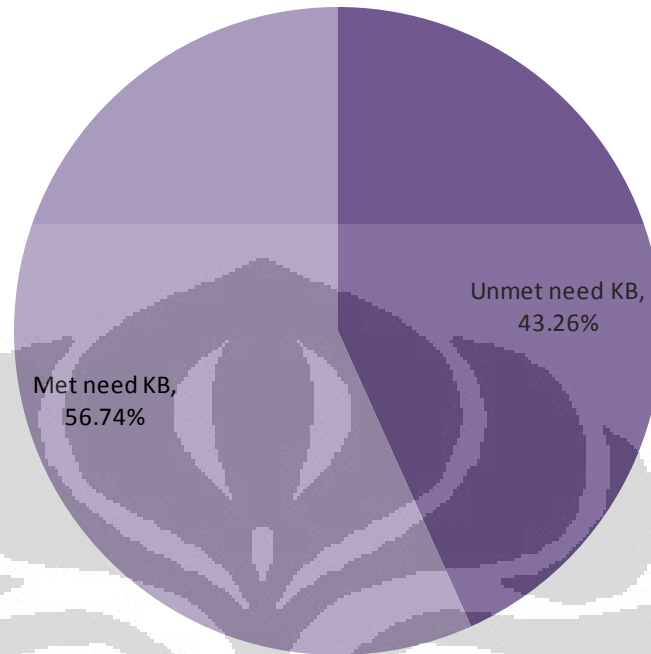
Gambar 5.1 Unmet Need Keluarga Berencana 33 Propinsi di Indonesia (SDKI 2007)

Unmet need Keluarga Berencana Indonesia adalah sebesar 17,5% atau sebanyak 2777 dari 15870 Responden SDKI 2007. Sementara Propinsi yang memiliki presentase unmet need KB diatas presentase Unmet Need KB se-Indonesia , diantaranya adalah Papua, Papua Barat , Maluku Utara, Maluku, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara timur Nusa Tenggara Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Sumatra barat, Sumatra Utara dan Aceh. Propinsi Banten memiliki presentase yang hampir mendekati presentase Unmet Need KB di Indonesia. Sedangkan Propinsi yang memiliki presentase unmet need KB dibawah presentase Unmet need KB se-Indonesia adalah Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo. Propinis dengan kejadian Unmeet need KB di Indonesia yang tertinggi adalah Unmet Need KB di Propinsi Maluku Sedangkan yang terendah berada di Bangka Belitung.

5.2 Frekuensi dan Distribusi Populasi Unmet Need Keluarga Berencana di Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Jumlah Responden dengan kriteria wanita usia subur yang sedang hamil maupun yang sedang dalam masa subur yang menginginkan penjarangan kelahiran atau pembatasan kelahiran, namun tidak menggunakan kontrasepsi (Unmet Need KB) di wilayah Maluku adalah 138 Orang dari 319 responden atau sebesar 43,26%. Sementara responden dengan kriteria wanita usia subur yang sedang hamil maupun dalam masa subur yang menginginkan penjarangan kehamilan atau pembatasan kehamilan dan menggunakan kontrasepsi (Met need KB) di wilayah Maluku adalah sebesar 181 orang dari 319 responden atau sebesar 56,74%.

Gambar 5.2 Proporsi Unmet Need KB dan Met Need KB di Wilayah Maluku (SDKI 2007)



Tabel 5.1 Distribusi Populasi Penelitian Unmet Need Keluarga Berencana Di Propinsi Maluku Indonesia (SDKI 2007)

Variabel Sosio Demografi		n	%
Kategori Umur	15-19	2	0.6%
	20-24	44	13.8%
	25-29	71	22.3%
	30-34	67	21.0%
	35-39	55	17.2%
	40-44	52	16.3%
	45-49	28	8.8%
Total		319	100.0%
Status Pendidikan Responden	Tidak Sekolah	8	2.5%
	Tingkat Dasar	115	36.1%

	Tingkat Menengah	165	51.7%
	Tingkat Atas/Tinggi	31	9.7%
Total		319	100.0%
Status Pendidikan Suami Responden	Tidak Sekolah	5	1.6%
	Tingkat Dasar	94	29.5%
	Tingkat Menengah	183	57.4%
	Tingkat Atas/Tinggi	36	11.3%
<i>Missing</i>		1	0.3%
Total		319	100.0%
Status Pekerjaan Responden	Tidak Bekerja	168	52.7%
	Bekerja	151	47.3%
Total		319	100.0%
Status Pekerjaan Suami Responden	Tidak Bekerja	13	4.1%
	Bekerja	305	95.6%
<i>Missing</i>		1	0.3%
Total		319	100.0%
Tingkat Ekonomi	Sangat Miskin	109	34.2%
	Miskin	69	21.6%
	Menengah	44	13.8%
	Kaya	58	18.2%
	Sangat Kaya	39	12.2%

Total		319	100.0%
Wilayah Tempat Tinggal	Pedesaan	210	65.8%
	Perkotaan	109	34.2%
Total		319	100.0%
Jumlah Anak Hidup	Tidak Punya Anak	4	1.3%
	1-2 Anak	129	40.4%
	≥3 anak	186	58.3%
Total		319	100.0%

Tabel 5.1 menjelaskan distribusi populasi penelitian Unmet need KB di propinsi Maluku sesuai dengan data SDKI 2007. Faktor-Faktor yang diuraikan adalah faktor kategori umur, status pendidikan responden, Status pendidikan Suami responden, Status pekerjaan responden, Status pekerjaan suami responden, Tingkat ekonomi, Wilayah tempat tinggal, dan serta Jumlah anak yang masih hidup. Distribusi disajikan dalam bentuk frekuensi (n) dan persentase (%) dari total responden sebanyak 319 responden, kecuali pada variabel Status pendidikan suami Responden dan Status pekerjaan Suami Responden yang memiliki total 318 dikarenakan 1 kasus yang hilang (*missing*).

Pada Variabel Umur pada distribusi populasi penelitian unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007) dikategorikan menjadi 5 kategori interval umur dimulai dari 15 -- 19 tahun hingga 45—49 tahun. Jumlah responden terbesar berada pada umur 25-29 tahun sebanyak 71 responden (22,3%). Sedangkan jumlah responden terkecil berada pada umur 15-19 tahun sebanyak 2 responden (0.6%) Mean umur responden adalah 33 tahun.

Selanjutnya, Untuk variabel Tingkat pendidikan responden dibagi menjadi 4 kategori yang diantaranya adalah Tidak sekolah, Tingkat dasar, Tingkat Menengah, dan Tingkat Atas/Tinggi. Pendidikan tingkat dasar (primary) diasumsikan sebagai pendidikan wajib belajar 9 tahun (Tamat SD dan atau SMP), Untuk Pendidikan Tingkat Menengah diasumsikan Responden yang Tamat SMA, sedangkan untuk Tingkat Atas/Tinggi untuk responden yang mencapai jenjang perguruan tinggi. Pada distribusi populasi penelitian Unmet Need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007) ditemukan bahwa jumlah responden responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak 165 responden atau sebesar 51.7%. Sedangkan jumlah yang terkecil adalah jumlah responden yang tidak sekolah sebanyak 8 responden atau sebesar 2,5%.

Pada variabel status pendidikan suami responden, kategori hasil ukur yang digunakan sama dengan kategori hasil ukur pada status pendidikan responden. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pada status pendidikan suami responden terdapat 1 kasus yang hilang (missing) sehingga jumlah total responden sebesar 318. Pada distribusi populasi penelitian unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007), ditemukan bahwa jumlah responden dengan suami berpendidikan terbanyak adalah responden yang memiliki suami dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak 183 responden atau sebesar 57,4%. Sedangkan jumlah responden dengan status pendidikan suami terkecil adalah responden yang memiliki suami tidak sekolah sebanyak 5 responden atau 1.6%.

Pada variabel status pekerjaan responden maupun status pekerjaan suami responden, keduanya dibagi menjadi kategori yang tidak bekerja dan yang bekerja. Pada distribusi populasi penelitian unmet need KB propinsi Maluku (SDKI 2007) menurut faktor pekerjaan, ditemukan bahwa lebih dari setengah responden memiliki status “tidak bekerja” sebanyak 168 responden atau sebesar 52,7%. Sedangkan hampir keseluruhan suami responden adalah pekerja dengan jumlah 305 suami atau sebesar 95.6% .

Variabel tingkat ekonomi pada responden dikategorikan berdasarkan perhitungan Indeks Kekayaan. Indeks ini didasarkan atas data karakteristik perumahan dan kepemilikan barang, jenis sumber air minum, fasilitas toilet dan karakteristik lain terkait dengan status sosial-ekonomi rumah tangga. Untuk menyusun indeks, setiap barang atau fasilitas diberi penimbangan berdasarkan prinsip komponen analisis, dan jumlah skor atas aset atau fasilitas rumah tangga tersebut ditandarasi agar mengikuti distribusi normal dengan rata-rata adalah nol dan standar deviasi sama dengan satu (Gwatkin dkk dalam SDKI 2007) Setiap aset atau fasilitas rumah tangga kemudian ditetapkan skor nya, kemudian skor-skor tersebut dijumlahkan untuk setiap rumah tangga. Setiap individu diurutkan sesuai dengan skor total dari suatu rumah tangga dimana mereka bertempat tinggal. Rumah tangga sampel kemudian dibagi ke dalam kuantil mulai dari satu (paling rendah) sampai dengan lima paling tinggi. Pada SDKI 2007, Indeks Kekayaan atau tingkat ekonomi telah disajikan dalam bentuk kuintil yang terdiri dari 5 kategori, Sehingga memudahkan peneliti. 5 Kategori tersebut diantaranya adalah Sangat miskin, miskin, Menengah, kaya, dan sangat kaya. Pada distribusi populasi penelitian unmet need KB propinsi Maluku (SDKI 2007) ditemukan bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden yang memiliki tingkat ekonomi sangat miskin sebanyak 109 responden atau sebesar 34,2%. Sedangkan jumlah responden terkecil adalah responden dengan tingkat ekonomi sangat kaya sebanyak 39 responden atau sebesar 12.2%.

Untuk variabel wilayah tempat tinggal, populasi penelitian dikategorikan berdasarkan wilayah tempat tinggal, yaitu pedesaan atau perkotaan. Pada distribusi populasi penelitian unmet need KB propinsi Maluku (SDKI 2007) ditemukan lebih banyak responden yang tinggal di pedesaan sejumlah 210 responden (65,8%) dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan yang berjumlah 109 responden (34,2%).

Variabel jumlah anak hidup pada populasi penelitian dikategorikan menjadi 3 kategori, diantaranya adalah tidak punya anak, sudah memiliki 1 hingga 2 anak (sesuai dengan program KB) atau telah memilih lebih dari sama dengan 3 anak. Pada

distribusi populasi penelitian unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007), ditemukan bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden yang memiliki lebih dari sama dengan 3 anak dengan jumlah 186 responden atau sebesar 58.3%. Sedangkan jumlah responden terkecil adalah responden yang belum memiliki anak dengan jumlah 4 responden atau sebesar 1,3%.

5.3 Analisis bivariat faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need keluarga berencana di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan apakah terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis yang digunakan menggunakan analisis uji beda dua proporsi (Chi square) yang dimana variabel-variabel yang saling dihubungkan berupa variabel kategorik (Nominal atau Ordinal). Hasil yang akan disajikan pada analisis bivariat ini diantaranya adalah nilai Odd Ratio (OR), 95% CI OR, dan p-value. Kemaknaan pada analisis bivariat ditandai jika p-value yang ditemukan $< 0,05$ atau OR tidak melewati angka 1.

5.3.1 Hubungan Umur dengan Unmet Need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Tabel 5.2 Analisis Bivariat Hubungan Umur dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Variabel Umur	Unmet Need		Met Need		TOTAL		OR	95% CI OR		p-value
	n	%	n	%	n	%		Lower	Upper	
< 33 Tahun (Dewasa Muda)	72	45.6%	86	54.4%	158	100%	1.205	0.773	1.878	0.41
≥ 33 Tahun (Dewasa Tua)	66	41%	95	59%	161	100%				
TOTAL	138	43.3%	181	56.7%	319	100%				

Diketahui bahwa 158 responden berumur dibawah 33 tahun dan sebanyak 45.6% diantaranya adalah Unmet need KB. Sedangkan 161 responden yang berusia 33 tahun atau lebih, sebanyak 41% adalah unmet Need KB. Maka dapat dilihat bahwa persentase responden dengan umur umur dibawah 33 tahun lebih besar daripada presentase responden umur 33 tahun keatas pada unmet need Kb di Propinsi Maluku (SDKI 2007).

Hasil analisis bivariat antara faktor umur dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 1,205 dengan 95% CI OR 0,773-1,878 dan p-value 0,41. Nilai p lebih dari 0,05 dan OR melewati angka 1, maka H₀ gagal ditolak. Hubungan antara variabel umur dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) tidak bermakna atau tidak signifikan.

5.3.2 Hubungan Status Pendidikan Responden dengan Unmet Need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Tabel 5.3 Analisis Bivariat Hubungan Status Pendidikan Responden dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Variabel Pendidikan Responden	Unmet Need		Met Need		TOTAL		OR	95% CI OR		p-value
	n	%	n	%	n	%		Lower	Upper	
Dibawah Tingkat menengah	70	57%	53	43%	123	100%	2.49	1.566	3.948	0.000
Setara atau lebih dari tingkat menengah	68	34.7%	128	65.3%	196	100%				
TOTAL	138	43.26%	181	56.74%	319	100%				

Diketahui bahwa 123 Responden memiliki status pendidikan dibawah tingkat menengah (Tidak Sekolah, SD dan SMP) dan sebanyak 57% diantaranya adalah unmet need KB. Sedangkan 196 Responden yang memiliki tingkat pendidikan setara atau lebih dari tingkat menengah (SMA atau Perguruan tinggi), sebanyak 34.7% diantaranya adalah Unmet Need KB. Maka dapat dilihat presentase responden yang memiliki tingkat pendidikan dibawah tingkat menengah (tidak sekolah, SD dan SMP) lebih besar daripada persentase responden dengan tingkat pendidikan setara maupun lebih dari tingkat menengah (SMA atau Perguruan Tinggi) terhadap Unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007).

Hasil analisis bivariat antara faktor status pendidikan responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 2,49 dengan 95% CI OR 1,566-3,948 dan p-value 0,00. Nilai p kurang dari 0,05 dan OR tidak melewati angka 1, maka H0

ditolak. Hubungan antara variabel status pendidikan responden dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) bermakna atau signifikan. Maka dapat dikatakan status pendidikan responden dibawah tingkat menengah (Tingkat dasar dan Tidak Sekolah) lebih beresiko 2,49 kali Unmet Need KB.

5.3.3 Hubungan Status Pendidikan Suami Responden dengan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Tabel 5.4 Analisis Bivariat Hubungan Status Pendidikan Suami Responden dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Variabel Pendidikan Suami Responden	Unmet Need		Met Need		TOTAL		OR	95% CI OR		p-value
	n	%	n	%	n	%		Lower	Upper	
	Dibawah Tingkat menengah	59	60%	40	40%	99	100%	2.61	1.606	
Setara atau lebih dari tingkat menengah	79	36%	140	64%	219	100%				
TOTAL	138	43.40%	180	56.60%	318	100%				

Diketahui bahwa 99 responden memiliki suami dengan tingkat pendidikan dibawah tingkat menengah (Tidak Sekolah, SD dan SMP) dan sebanyak 60% diantaranya adalah unmet need KB. Sedangkan 219 orang responden memiliki suami dengan tingkat pendidikan setara atau lebih dari tingkat menengah (SMA atau perguruan tinggi) dan sebanyak 36% diantaranya adalah Unmet Need KB. Maka dapat dilihat bahwa persentase responden yang memiliki suami dengan tingkat

pendidikan dibawa tingkat menengah (tidak sekolah, SD, dan SMP) lebih besar daripada persentase responden yang memiliki suami dengan tingkat pendidikan setara atau lebih dari tingkat menengah (SMA atau perguruan tinggi) terhadap Unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007).

Hasil analisis bivariat antara faktor status pendidikan suami responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 2,61 dengan 95% CI OR 1,606-4,254 dan p-value 0,00. Nilai p kurang dari 0,05 dan OR tidak melewati angka 1, maka H0 ditolak. Hubungan antara variabel status pendidikan suami responden dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) bermakna atau signifikan. Maka dapat dikatakan status pendidikan suami responden dibawah tingkat menengah (Tingkat dasar dan Tidak Sekolah) lebih beresiko 2,61 kali Unmet Need KB.

5.3.4 Hubungan Status Pekerjaan Responden dengan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Tabel 5.5 Analisis Bivariat Hubungan Status Pekerjaan Responden dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Variabel Pekerjaan Responden	Unmet Need		Met Need		TOTAL		OR	95% CI OR		p-value
	n	%	N	%	n	%		Lower	Upper	
Tidak bekerja	76	45.2%	92	54.8%	168	100%	1.186	0.760	1.849	0.452
Bekerja	62	41 %	89	59%	151	100%				
TOTAL	138	43.3%	181	56.7%	319	100%				

Diketahui bahwa 168 responden yang tidak bekerjadan sebanyak 45.2% diantaranya adalah Unmet Need KB. Sementara sebanyak 151 orang responden yang bekerja sebanyak 41 % adalah Unmet need KB. Maka dapat dilihat bahwa persentase responden yang tidak memiliki pekerjaan lebih besar daripada persentase responden yang memiliki perkerjaan pada Unmet Need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007).

Hasil analisis bivariat antara faktor status pekerjaan responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 1.186 dengan 95% CI OR 0.760-1,849 dan p-value 0,452. Nilai p lebih dari 0,05 dan OR melewati angka 1, maka H0 gagal ditolak. Hubungan antara variabel status pekerjaan responden dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) tidak bermakna atau tidak signifikan.

5.3.5 Hubungan Status Pekerjaan Suami Responden dengan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Tabel 5.6 Analisis Bivariat Hubungan Status Pekerjaan Suami Responden dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Variabel Pekerjaan Suami Responden	Unmet Need		Met Need		TOTAL		OR	95% CI OR		p-value
	n	%	n	%	n	%		Lower	Upper	
Tidak bekerja	7	53.8%	6	46.2%	13	100%	1.571	0.516	4.784	0.427
Bekerja	130	42.6%	175	57.4%	305	100%				
TOTAL	137	43.1%	181	56.9%	318	100%				

Diketahui bahwa 13 responden memiliki suami yang tidak bekerja dan sebanyak 53.8% diantaranya adalah Unmet need KB. Sementara sebanyak 305 responden memiliki suami yang bekerja dan sebanyak 42.6% diantaranya adalah Unmet need KB. Maka dapat dilihat bahwa persentase responden yang memiliki suami tidak bekerja lebih besar daripada persentase responden yang memiliki suami bekerja pada Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007).

Hasil analisis bivariat antara faktor status pekerjaan suami responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 1,571 dengan 95% CI OR 0,516-4,784 dan p-value 0,427. Nilai p lebih dari 0,05 dan OR melewati angka 1, maka H0 gagal ditolak. Hubungan antara variabel status pekerjaan suami responden dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) tidak bermakna atau tidak signifikan.

5.3.6 Hubungan Tingkat Ekonomi Responden dengan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Tabel 5.7 Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Variabel Tingkat Ekonomi	Unmet Need		Met Need		TOTAL		OR	95% CI OR		p-value
	n	%	n	%	n	%		Lower	Upper	
Miskin	95	53.4%	83	46.6%	178	100%	2.61	1.640	4.149	0.000
Menengah Keatas	43	30.5%	98	69.5%	141	100%				
TOTAL	138	43.3%	181	56.7%	319	100%				

Diketahui bahwa sebanyak 178 responden memiliki tingkat ekonomi miskin (Sangat miskin dan miskin) dan sebanyak 53.4% diantaranya adalah unmet need KB. Sementara sebanyak 141 responden memiliki tingkat ekonomi menengah keatas (menengah, kaya dan sangat kaya) dan sebanyak 30,5 % diantaranya adalah unmet need KB. Maka dapat dilihat, bahwa persentase responden yang memiliki tingkat ekonomi miskin (Sangat miskin dan miiskin) lebih besar daripada responden yang memiliki tingkat ekonomi menengah keatas pada Unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007).

Hasil analisis bivariat antara faktor tingkat ekonomi dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 2,61 dengan 95% CI OR 1,640-4,149 dan p-value 0,00. Nilai p kurang dari 0,05 dan OR tidak melewati angka 1, maka H0 ditolak. Hubungan antara variabel tingkat ekonomi dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) bermakna atau signifikan. Maka dapat dikatakan tingkat ekomomi yang miskin lebih beresiko 2,61 kali Unmet Need KB.

5.3.7 Hubungan Wilayah Tempat Tinggal dengan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Tabel 5.8 Analisis Bivariat Hubungan Wilayah Tempat Tinggal dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Variabel Wilayah Tempat Tinggal	Unmet Need		Met Need		TOTAL		OR	95% CI OR		p-value
	n	%	n	%	n	%		Lower	Upper	
	Pedesaan	101	48%	109	52%	210		100%	1.083	
Perkotaan	37	34%	72	66%	109	100%				
TOTAL	138	43.3%	181	56.7%	319	100%				

Diketahui bahwa sebanyak 210 responden bertempat tinggal di wilayah pedesaan dan sebanyak 48% diantaranya adalah Unmet need KB. Sementara sebanyak 109 responden bertempat tinggal di wilayah perkotaan dan sebanyak 34% diantaranya adalah unmet need KB. Maka dapat dilihat, persentase responden yang bertempat tinggal di wilayah pedesaan lebih besar daripada responden yang bertempat tinggal di perkotaan pada Unmet Need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007).

Hasil analisis bivariat antara faktor wilayah tempat tinggal responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 1,083 dengan 95% CI OR 1,116-2,914 dan p-value 0,16. Nilai p lebih dari 0,05 namun OR tidak melewati angka 1, maka H0 gagal ditolak. Hubungan antara variabel wilayah tempat tinggal dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) kurang bermakna atau kurang signifikan.

5.3.8 Hubungan Jumlah Anak Hidup dengan Unmet need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Tabel 5.9 Analisis Bivariat Hubungan Jumlah Anak Hidup dengan Unmet Need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Variabel Jumlah anak masih hidup	Unmet Need		Met Need		TOTAL		OR	95% CI OR		p- value
	n	%	n	%	n	%		Lower	Upper	
≤2 anak	58	43.6%	75	56.4%	133	100%	1.025	0.654	1.606	0.915
>2 anak	80	43%	106	57%	186	100%				
TOTAL	138	43.3%	181	56.7%	319	100%				

Diketahui bahwa sebanyak 133 responden memiliki status kepemilikan anak dari tidak punya anak hingga 2 anak dan sebanyak 43.6% diantaranya adalah unmet need KB. Sementara sebanyak 186 responden memiliki status kepemilikan anak lebih dari 3 dan sebanyak 43% diantaranya adalah Unmet Need KB. Maka dapat dilihat bahwa persentase responden dengan status kepemilikan anak dari tidak punya hingga 2 anak lebih besar daripada persentase responden dengan status kepemilikan anak lebih dari 3 pada Unmet Need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007).

Hasil analisis bivariat antara faktor jumlah anak masih hidup responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 1,025 dengan 95% CI OR 0,654-1,606 dan p-value 0,915. Nilai p lebih dari 0,05 dan OR melewati angka 1, maka H₀ gagal ditolak. Hubungan antara variabel jumlah anak masih hidup dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) tidak bermakna atau tidak signifikan.

Tabel 5.10 Ringkasan Hubungan Kemaknaan Antara Variabel Sosiodemografi dengan Unmet Need KB (SDKI 2007)

Variabel SosioDemografi	OR	95% CI OR		p-value	Hubungan Dengan Unmet Need KB Propinsi Maluku (SDKI 2007)
		Lower	Upper		
Umur	1.205	0.773	1.878	0.41	Tidak Bermakna
Status Pendidikan Responden	2.49	1.566	3.948	0.000	Bermakna
Status Pendidikan Suami Responden	2.61	1.606	4.254	0.000	Bermakna
Status Pekerjaan Responden	1.186	0.760	1.849	0.452	Tidak Bermakna
Status Pekerjaan Suami Responden	1.571	0.516	4.784	0.427	Tidak Bermakna
Tingkat Ekonomi	2.61	1.640	4.149	0.000	Bermakna
Wilayah Tempat Tinggal	1.083	1.116	2.914	0.016	Tidak Bermakna
Jumlah Anak Hidup	1.025	0.654	1.606	0.915	Tidak Bermakna

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil dari analisis yang dilakukan peneliti terhadap data mentah (*raw data*) SDKI 2007. Pada data tersebut tersedia data maupun variabel-variabel yang peneliti inginkan namun tidak semuanya masuk kedalam penelitian. Data dan variabel yang peneliti ambil, kemudian dilakukan analisis sehingga tujuan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007) dapat disajikan untuk pembahasan.

Pada penelitian mengenai unmet need KB di propinsi Maluku serta faktor-faktor yang berkaitan menurut SDKI 2007 terdapat beberapa perbedaan maupun batasan dengan penelitian lain yang berhubungan dengan unmet need KB SDKI 2007 sebelumnya. Hal tersebut diantaranya:

1. Jumlah Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 319 responden dari 15870 responden se-indonesia yang memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti. Sedangkan populasi yang diinginkan pada analisis SDKI 2007 sesuai dengan BKKBN (Juliaan S, 2009) sebanyak 30.931 Se-Indonesia dari 32895 Responden. Kemudian pada Tesis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan unmet need KB (Analisis SDKI 2007) menggunakan populasi responden sebanyak 21127 se-Indonesia (Tiara, 2011).

2. Kriteria Populasi Penelitian

Kriteria populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang berumur 15-49 tahun yang sedang hamil atau dalam masa subur, yang menginginkan penjarangan kehamilan maupun pembatasan kehamilan dan bertempat tinggal

di propinsi Maluku (SDKI 2007). Pada Penelitian yang terhadap data yang sama menurut BKKBN, populasi penelitian adalah wanita usia subur yang berumur 15-49 tahun yang menikah (Julian S, 2009). Sedangkan pada penelitian sama lainnya, kriteria populasi yang digunakan adalah wanita usia subur berumur 15-49 tahun yang menikah lalu langsung dipilih berdasarkan unmet need KB dan Met need KB dengan membuang beberapa variabel tertentu (Tiara,2011)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Unmet need KB berdasarkan teori westoff (dalam tiara 2011). Selain itu pada penelitian ini juga terdapat variabel independen yang terdiri dari tiga buah variabel yang menentukan perilaku seseorang menggunakan alat kontrasepsi yaitu, Sosiodemografi, SosioPsikologi dan Faktor yang terkait pelayanan KB (Bertrand, 1980). Penelitian ini hanya mengambil variabel Sosiodemografi saja yang berupa umur, status pendidikan responden, status pendidikan suami responden, status pekerjaan responden, status pekerjaan suami responden, tingkat ekonomi, wilayah tempat tinggal dan jumlah anak.

Batasan lain pada penelitian ini adalah tidak menggambarkan kategori unmet need KB untuk penjarangan maupun unmet need KB untuk pembatasan. Hal ini dilakukan peneliti dengan alasan agar tidak mengganggu fokus penelitian yang diinginkan. Penelitian ini juga tidak membandingkan tinggi rendah distribusi sosiodemografi unmet need KB propinsi maluku dengan distribusi sosiodemografi unmet need KB Indonesia (SDKI 2007). Selain itu penelitian ini juga lebih difokuskan pada analisis univariat dan juga analisis bivariat.

6.2 Pembahasan Populasi Penelitian

Populasi penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang peneliti inginkan. Kriteria Populasi yang peneliti inginkan adalah wanita usia subur yang

menikah yang sedang hamil maupun dalam keadaan subur, yang menginginkan penjarangan kehamilan maupun pembatasan kehamilan, baik yang menggunakan kontrasepsi maupun yang tidak menggunakan kontrasepsi. Selanjutnya yang tidak menggunakan kontrasepsi disebut unmet need KB sedangkan yang menggunakan kontrasepsi disebut met need KB.

Pada analisis data mentah SDKI 2007, Peneliti menemukan variabel “*unmet need definition 2*” yang didalamnya terdapat beberapa kategori diantaranya: *never had sex, unmet need for spacing, unmet need for limiting, met need for spacing, met need for limiting, spacing failure, limiting failure, desire birth < 2 years old, Infecun/menopause*. Kemudian peneliti hanya mengambil populasi berdasarkan yang peneliti inginkan yaitu *unmet need for spacing, unmet need for limiting, met need for spacing* dan *met need for limiting*. Sedangkan populasi lainnya dikeluarkan dalam penelitian. Maka didapatkanlah sebanyak 2116 populasi dari 30896 wanita usia subur yang saat diwawancara masih memiliki suami.

Selanjutnya peneliti melakukan kembali klasifikasi untuk mendapatkan populasi wanita usia subur yang sedang hamil atau dalam masa subur. Dalam klasifikasi ini peneliti pun menemukan kejanggalan pada populasi yang telah didapatkan sebelumnya. Pada variabel “*Exposure 2*” (data mentah SDKI 2007) terdapat kategori *fecund, pregnant, ammenohreic* dan *infecund/Menopause*. Ketika Peneliti menghubungkannya populasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya dengan variabel “*Exposure 2*”, angka *Infecund/Menopause* yang seharusnya nol karena sudah dikeluarkan dari variabel “*Unmet need definition 2*”, muncul kembali. Angka *infecund/menopause* kembali muncul pada kelompok Met need KB. Agar tidak mengganggu definisi yang diinginkan kategori *infecund/menopause* sebanyak 3343 responden dikeluarkan dari perhitungan.

Pada analisis variabel “*Exposure 2*” juga muncul angka pada kategori *Ammenohreic* yang merupakan wanita dalam usia subur yang terjadi absensi pada status kesuburan nya (belum pernah menstruasi atau sedang menyusui). Selanjutnya

sebanyak 1953 responden dengan kategori *Ammenorheic* juga dikeluarkan dalam perhitungan populasi karena tidak sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan. Maka pada variabel “*Exposure 2*” peneliti hanya mengambil kategori wanita yang sedang hamil (*pregnant*) dan wanita yang berada dalam masa subur (*fecund*) sebagai populasi penelitian. Maka Total Populasi yang diinginkan se-Indonesia adalah sebesar 15870 yang kemudian dipilih berdasarkan propinsi Maluku yaitu sebesar 319 responden.

Jumlah populasi dan kriteria penelitian menjadi hal penting di dalam penelitian. Jumlah populasi di dalam penelitian ini juga merupakan sampel (jenuh) yang digunakan dalam penelitian dan menjadi denominator dalam perhitungan untuk melihat proporsi suatu kejadian didalam suatu populasi. Dalam penelitian ini, denumator yang ada adalah sampel jenuh (keseluruhan populasi) yang sesuai dengan kriteria penelitian yang kemudian di kelompokkan menurut kategori *Unmet Need KB* dan *Met need KB*. Kriteria pada populasi penelitian menjadi penting yang bertujuan untuk memfokuskan objek penelitian. Selain itu Kejelasan mengenai jumlah populasi maupun kriteria populasi penelitian bertujuan untuk membuat validitas penelitian semakin mendekati kesesuaian. Populasi penelitian yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan definisi yang peneliti inginkan kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori *unmet need KB* dan *met need KB* yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menghubungkan variabel dependen (*unmet need KB*) dengan variabel dependen (Sosiodemografi) pada analisis bivariat.

6.3 Pembahasan Gambaran Unmet Need KB Indonesia dan Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka unmet keluarga berencana di Indonesia adalah sebesar 17,5% atau sebanyak 2777 dari 15870 responden. Pada perhitungan SDKI 2007 dengan denominator sebesar 30931 ditemukan bahwa responden unmet need KB sebesar 9,1 % (Julian S, 2009). Perbedaan persentase

kedua penelitian tidak menyebabkan pergeseran kedudukan (*chart*) yang berarti pada perbandingan antara Unmet Need KB propinsi dengan rata-rata unmet need KB rata-rata nasional. Unmet need KB tertinggi tetap diduduki oleh Propinsi Maluku dan Unmet Need KB terendah diduduki oleh propinsi Bangka Belitung. Kategori tinggi maupun rendah Unmet Need KB Propinsi berdasarkan perbandingan antara Unmet Need KB Propinsi dengan Unmet need KB rata-rata nasional (Indonesia).

Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa dari 319 (Populasi se-Indonesia 15870) responden wanita usia subur berumur 15-49 tahun yang menikah, yang sedang hamil atau dalam masa subur yang menginginkan penjarangan maupun pembatasan kehamilan di propinsi Maluku sesuai data SDKI 2007 ditemukan sebanyak 43, 26% responden adalah Unmet Need KB. Jika dibandingkan dengan analisis SDKI 2007 menurut BKKBN persentase unmet need KB Propinsi Maluku adalah sebanyak 22,4% pada distribusi menurut regional dari populasi se-indonesia (30931) dengan kriteria wanita usia subur berumur 15-49 tahun (Juliaan S, 2009). Sedangkan pada penelitian Analisis SDKI 2007 lainnya mengenai unmet need KB, ditemukan distribusi unmet need KB menurut propinsi Maluku dengan populasi penelitian se-indonesia (30869 responden) sebanyak 22,6% unmet need KB dengan kriteria populasi adalah wanita usia subur yang saat ini berstatus menikah (Tiara, 2011).

Perbedaan proporsi penelitian-penelitian diatas dikarenakan kriteria populasi yang digunakan oleh masing-masing peneliti memiliki definisi cara pengambilan yang berbeda sehingga denominator populasinya pun pada masing-masing penelitian berbeda-beda. Penyebab perbedaan proporsi penelitan ini dengan penelitian sama lainnya adalah pada penyaringan responden. Pada penelitian ini ditemukan sejumlah kriteria responden yang tidak sesuai dengan definisi yang peneliti inginkan yang bisa menyebabkan kerancuan dalam perhitungan sehingga peneliti mengeluarkan responden tersebut dengan tujuan untuk mendekati ketepatan perhitungan. Pada penelitian ini, populasi penelitian difokuskan agar hasil dari total

proporsi dari 2 kategori, baik yang dikategorikan Unmet need KB dengan yang dikategorikan Met Need KB adalah 100%.

6.4 Pembahasan Distribusi Populasi Penelitian Unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Hasil distribusi pada penelitian ini merupakan distribusi populasi unmet need KB menurut kategori umur, status pendidikan responden, status pendidikan suami responden, status pekerjaan responden, status pekerjaan suami responden, tingkat ekonomi, wilayah tempat tinggal dan jumlah anak masih hidup yang dimiliki responden sesuai data SDKI 2007 di propinsi Maluku.

Pada Variabel Umur pada distribusi populasi penelitian dikategorikan menjadi 5 kategori interval umur dimulai dari 15 -- 19 tahun hingga 45—49 tahun. Tiap kategori umur memiliki interval 5 tahun. Kemudian variabel umur dijadikan 2 kategori dengan mean dari umur adalah 33 tahun. Kategori 15—19 tahun diasumsikan sebagai remaja, 20 hingga 32 tahun disebut sebagai dewasa muda dan lebih dari sama dengan 33 tahun disebut dewasa tua.

Distribusi populasi penelitian Unmet Need KB menurut status pendidikan responden maupun suami responden dikategorikan menjadi 4 kategori yang diantaranya adalah Tidak Sekolah, Tingkat Dasar, Tingkat Menengah dan Tingkat Atas/Tinggi. Kategori Tingkat dasar diasumsikan sebagai pendidikan tamatan SD dan SMP. Sedangkan tingkat menengah adalah tamatan SMA dan Tingkat Atas/tinggi merupakan tamatan institusi atau perguruan tinggi. Pada analisis bivariat status pendidikan Responden diubah menjadi 2 kategori yaitu dibawah tingkat menengah (Tidak sekolah dan tingkat dasar) dan Setara maupun lebih dari tingkat menengah (Tingkat menengah atau tingkat atas/tinggi). Pembagian 2 kategori ini berdasarkan batasan wajib belajar 9 sehingga bisa dikatakan bahwa distribusi menurut pendidikan

dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok Tidak sekolah, Tamat SD dan Tamat SMP dengan Kelompok Tamat SMA dan Perguruan Tinggi.

Distribusi status pekerjaan responden maupun suami responden dibagi menjadi yang bekerja dan tidak bekerja. Pada distribusi ini peneliti tidak menyajikan jenis pekerjaan/profesi responden maupun suami responden. Peneliti hanya membandingkan antara proporsi yang bekerja dengan proporsi yang tidak bekerja.

Distribusi tingkat ekonomi dibagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat miskin, miskin, menengah, kaya dan sangat kaya. Pembagian kategori ini berdasarkan perhitungan kuintil yang telah dihitung dan ditetapkan pada SDKI 2007. Pada analisis bivariat peneliti kemudian mengkategorikan kembali tingkat ekonomi menjadi 2 kategori, yaitu Miskin (sangat miskin dan miskin) dan menengah keatas (kaya dan sangat kaya). Pembagian 2 kategori dimaksudkan untuk mempermudah analisis bivariat untuk membandingkan antara yang kurang berkecukupan dengan yang berkecukupan maupun lebih secara tingkat ekonomi.

Distribusi wilayah tempat tinggal, sesuai dengan SDKI 2007 dibagi kedalam dua kategori, yaitu yang tinggal di daerah pedesaan dan yang tinggal di daerah perkotaan. Pembagian ini diasumsikan peneliti sebagai gambaran perbandingan antara masyarakat perkotaan dengan masyarakat pedesaan.

Distribusi Jumlah anak yang masih hidup dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tidak punya anak, memiliki 1 atau 2 anak, dan memiliki lebih dari atau sama dengan 3 anak. Kemudian pada analisis bivariat, Distribusi Jumlah anak masih hidup dikategorikan kembali menjadi 2 kelompok, yaitu Kurang dari sama dengan 2 anak (belum punya anak dan memiliki 1 atau 2 anak) dan lebih dari 2 (Anak lebih dari sama dengan 3). Pembagian kategori ini berdasarkan program KB yang manargetkan bahwa 2 anak cukup.

Gambaran distribusi diatas akan dapat diketahui bermakna atau tidak jika dianalisis dengan uji beda 2 proporsi (*Chi Square*). Dengan uji ini maka hubungan antara variabel diatas dapat ditentukan secara statistik.

6.5 Pembahasan Hubungan Faktor-Faktor Sosiodemografi dengan Unmet Need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Hasil analisis bivariat pada uji beda 2 proporsi ini diantaranya adalah nilai *p*, *Odds ratio* (OR), serta 95% CI dari OR. Kemaknaan diuji dari nilai *p* dan 95% CI OR. Jika nilai $p < 0,005$ dan interval antara batas bawah dengan batas atas 95%CI OR tidak melewati angka 1, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel yang dihubungkan (H_0 ditolak). Sedangkan Jika nilai $p > 0,005$ dan interval batas bawah dengan batas atas CI OR melewati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel yang dihubungkan (H_0 gagal ditolak). Nilai OR akan berlaku jika hubungan antar variabel bermakna. $OR > 2,00$ dimaknai sebagai resiko dan $OR < 1,00$ dimaknai sebagai protektif.

Hasil penelitian menunjukkan dari delapan variabel yang di analisis secara bivariat, hanya terdapat tiga variabel yang signifikan terhadap unmet need KB, yang diantaranya variabel status pendidikan responden, status pekerjaan responden dan tingkat ekonomi. Sedangkan variabel umur responden, status pekerjaan responden, status pekerjaan suami responden, wilayah tempat tinggal, dan jumlah anak masih hidup tidak memiliki hubungan yang bermakna.

6.5.1 Hubungan Faktor Umur dengan unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Pada Hasil analisis bivariat antara faktor umur dengan unmet need KB ditemukan bahwa besar $OR = 1,205$ dengan 95% CI OR 0,773-1,878 dan *p*-value 0,41. Nilai $p > 0,05$ dan pada interval 95% CI OR interval batas bawah dengan batas atas ternyata melewati angka 1. Maka Hipotesis 0 (H_0) gagal ditolak. Hubungan

antara variabel umur dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) tidak bermakna atau tidak signifikan.

Pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB Analisis SDKI 2007 (Tiara, 2011) dalam lingkup nya se-Indonesia ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel umur dengan unmet need KB. Pada penelitian unmet need KB di wilayah Sumatra Barat, hubungan umur dengan unmet need KB juga bermakna (Oktamianiza, 2004).

6.5.2 Hubungan Faktor Status Pendidikan Responden unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Pada Hasil analisis bivariat antara faktor status pendidikan responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 2,49 dengan 95% CI OR 1,566-3,948 dan p-value 0,00. Nilai $p < 0,05$ dan OR tidak melewati angka 1, maka H_0 ditolak. Hubungan antara variabel status pendidikan responden dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) bermakna atau signifikan. Maka dapat dikatakan status pendidikan responden dibawah tingkat menengah (Tingkat dasar dan Tidak Sekolah) lebih beresiko 2,49 kali Unmet Need KB.

Pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB Analisis SDKI 2007 (Tiara, 2011) dalam lingkup nya se-Indonesia ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel status pendidikan dengan unmet need KB. Pada penelitian unmet need KB pada SDKI 1997 juga ditemukan hubungan yang bermakna antara status pendidikan dengan unmet need KB (Hamid, 2002).

6.5.3 Hubungan Faktor Status Pendidikan Suami Responden unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Pada Hasil analisis bivariat antara faktor status pendidikan suami responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 2,61 dengan 95% CI OR 1,606-

4,254 dan p-value 0,00. Nilai p kurang dari 0,05 dan OR tidak melewati angka 1, maka H₀ ditolak. Hubungan antara variabel status pendidikan responden dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) bermakna atau signifikan. Maka dapat dikatakan status pendidikan suami responden dibawah tingkat menengah (Tingkat dasar dan Tidak Sekolah) lebih beresiko 2,61 kali Unmet Need KB.

Pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB Analisis SDKI 2007 (Tiara, 2011) dalam lingkup nya se-Indonesia ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel status pendidikan suami dengan unmet need KB.

6.5.4 Hubungan Faktor Status Pekerjaan Responden unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Pada Hasil analisis bivariat antara faktor status pekerjaan responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 1.186 dengan 95% CI OR 0.760-1,849 dan p-value 0,452. Nilai p lebih dari 0,05 dan OR melewati angka 1, maka H₀ gagal ditolak. Hubungan antara variabel status pekerjaan responden dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) tidak bermakna atau tidak signifikan.

Pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB Analisis SDKI 2007 (Tiara, 2011) dalam lingkup nya se-Indonesia ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel status pekerjaan dengan unmet need KB. Pada penelitian unmet need KB pada SDKI 1997 juga ditemukan hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan unmet need KB (Hamid, 2002) Namun pada penelitian wilayah Sumatra Barat, hubungan status pekerjaan dengan unmet need KB tidak bermakna (Oktamianiza, 2004).

6.5.5 Hubungan Faktor Status Pekerjaan Suami Responden unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007)

Pada Hasil analisis bivariat antara faktor status pekerjaan suami responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 1,571 dengan 95% CI OR 0,516-4,784 dan p-value 0,427. Nilai p lebih dari 0,05 dan OR melewati angka 1, maka H₀ gagal ditolak. Hubungan antara variabel status pekerjaan suami responden dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) tidak bermakna atau tidak signifikan.

Pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB Analisis SDKI 2007 (Tiara, 2011) dalam lingkup nya se-Indonesia ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel status pekerjaan suami responden dengan unmet need KB. Namun pada penelitian wilayah Sumatra Barat, hubungan status pekerjaan suami dengan unmet need KB tidak bermakna (Oktamianiza, 2004).

6.5.6 Hubungan Faktor Tingkat Ekonomi dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Pada Hasil analisis bivariat antara faktor tingkat ekonomi dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 2,61 dengan 95% CI OR 1,640-4,149 dan p-value 0,00. Nilai p kurang dari 0,05 dan OR tidak melewati angka 1, maka H₀ ditolak. Hubungan antara variabel status pendidikan responden dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) bermakna atau signifikan. Maka dapat dikatakan tingkat ekonomi yang miskin lebih beresiko 2,61 kali Unmet Need KB.

Pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB Analisis SDKI 2007 (Tiara, 2011) dalam lingkup nya se-Indonesia ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel tingkat ekonomi dengan unmet need KB. Pada penelitian unmet need KB pada SDKI 1997 juga ditemukan hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan unmet need KB (Hamid, 2002).

6.5.7 Hubungan Faktor Wilayah Tempat Tinggal dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Pada Hasil analisis bivariat antara faktor wilayah tempat tinggal responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 1,083 dengan 95% CI OR 1,116-2,914 dan p-value 0,16. Nilai p lebih dari 0,05 namun OR tidak melewati angka 1, maka H₀ gagal ditolak. Hubungan antara variabel status pendidikan responden dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) kurang bermakna atau kurang signifikan.

Pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB Analisis SDKI 2007 (Tiara, 2011) dalam lingkup nya se-Indonesia ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel wilayah tempat tinggal dengan unmet need KB. Pada penelitian unmet need KB pada SDKI 1997 juga ditemukan hubungan yang bermakna antara wilayah tempat tinggal dengan unmet need KB (Hamid, 2002).

6.4.8 Hubungan Jumlah Anak masih Hidup dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

Hasil analisis bivariat antara faktor jumlah anak masih hidup responden dengan unmet need KB menghasilkan OR sebesar 1,025 dengan 95% CI OR 0,654-1,606 dan p-value 0,915. Nilai p lebih dari 0,05 dan OR melewati angka 1, maka H₀ gagal ditolak. Hubungan antara variabel jumlah anak masih hidup dengan unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007) tidak bermakna atau tidak signifikan.

Pada penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need KB Analisis SDKI 2007 (Tiara, 2011) dalam lingkup nya se-Indonesia ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel jumlah anak dengan unmet need KB. Pada penelitian unmet need KB pada SDKI 1997 juga ditemukan hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan unmet need KB (Hamid, 2002).

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Maluku memiliki tingkat Unmet Need KB paling tinggi dibandingkan wilayah Indonesia lainnya, yaitu sebesar 43,26%. Pada Distribusi, Unmet need KB banyak diteukan pada Usia Dewasa Muda (< 33 Tahun) sebanyak 22,6%, pendidikan tingkat dasar sebanyak 20,7%, pendidikan suami tingkat menengah sebanyak 22,3%, tidak bekerja sebanyak 23,8%, suami tidak bekerja sebanyak 40,9%, tingkat ekonomi Sangat miskin sebanyak 18,2%, bertempat tinggal di wilayah pedesaan 31,7% dan memiliki 3 anak atau lebih sebanyak 25,1%.

Hubungan yang signifikan atau bermakna diantaranya pada variabel status pendidikan, status pendidikan suami responden, dan tingkat ekonomi. Responden yang memiliki status pendidikan tingkat dasar hingga tidak sekolah memiliki resiko sebesar 2,49 kali untuk menjadi Unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007). Responden dengan suami yang memiliki status pendidikan tingkat dasar hingga tidak sekolah memiliki resiko 2,61 kali untuk menjadi Unmet need KB di Propinsi Maluku (SDKI 2007) Responden yang tingkat ekonominya miskin hingga sangat miskin memiliki resiko 2,61 kali untuk menjadi Unmet need KB di propinsi Maluku (SDKI 2007)

7.2 Saran

1. Bagi Instansi

- a. Bermaknanya hubungan unmet need KB dengan status pendidikan responden maupun suami responden membuat perlunya peninjauan terhadap ketersediaan dan keterjangkauan Komunikasi, Informasi

dan Edukasi mengenai Keluarga berencana pada responden Unmet need KB di Propinsi Maluku.

- b. Peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Keluarga berencana diharapkan dapat menurunkan angka Unmet need KB di propinsi Maluku.
- c. Selain itu, bermaknanya hubungan unmet need KB dengan tingkat ekonomi membuat perlunya Akses Pelayanan kesehatan terutama pelayanan KB yang terjangkau yang diharapkan dapat menurunkan angka Unmet Need KB di propinsi Maluku.

2. Bagi Peneliti Lain

Bermaknanya hubungan unmet need dengan status pendidikan membuat perlunya analisis mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku, dan menggali lebih dalam alasan-alasan responden mengenai keluarga berencana pada responden unmet need KB di Propinsi Maluku.

3. Bagi Masyarakat

- a. Perlunya perilaku masyarakat yang aktif untuk mendapat informasi dan edukasi mengenai Keluarga Berencana.
- b. Perlunya menambah wawasan mengenai keluarga berencana beserta manfaat-manfaat secara langsung (kesehatan) maupun tidak langsung (Kesejahteraan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Aliyar dan Jalil Iranmahboob. 2005. Unmet need For Family Planning in Iran. Poster presented XXV IUSSP International Population Conference Tours, France
- Balitbangkes. 2010. Profil Riset Kesehatan Dasar 2010. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Betrand, Jane T, 1980 Audience Research for improving Family Planning Communication Program. The community & family study centre, Chicago.
- BKKBN & UNFPA. 2005. Buku Sumber Advokasi Keluarga berencana, Kesehatan Reproduksi. Gender dan pembanguna Kependudukan. BKKBN : Jakarta.
- BPS dan Marco International. 2007. *Indonesia Demographic Health Survey 2007*. Claverton, Maryland. USA: BPS and Marco International.
- Bradley, Sarah E.K, Trevor N. Croft, Joy D. Fishel, dkk. 2012. *DHS Analytical Studies NO.25 : Revising Unmet Need for Family Planning*. ICF International, Calverton, Maryland, USA.
- Casterline, John B & Steven W. Sinding. 2000. *Unmet Need for FamilyPlanning in Developing Countries and Implications for Population Policy*. Population and Developt Review. 26(4):691–723

- Elfrindi, Rizanda Machmud, Evi hasnita, dkk. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. BADUOSE MEDIA: Jakarta.
- Fajarningtyas, Desy Nuri, Leli Asih dan Sukarno. 2009. Strategi Menurunkan angka Unmet need KB di Kabupaten dan Kota. BKKBN: Jakarta.
- Hamid, Sirodjudin, 2002. Faktor-Faktor yan berhubungan dengan unmet need Keluarga Berencana (analisis Data SDKI tahun 1997). Tesis. FKM UI
- Julian S., Flourisa. 2009. Unmet Need dan Kebutuhan Pelayanan KB di Indonesia: Analisis SDKI 2007. BKKBN : Jakarta.
- Kominfo.2011.KKB: Penghuni dunia 7 Milyar. Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik Direktorat Pengolahan dan Penyediaan Informasi.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Oktamianiza. 2004. Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Tidak Terpenuhinya Kebutuhan KB (*Unmet Need*) Di Sumatera Barat (Analisis Data Sekunder SDKI 2002-2003). Skripsi. FKM UI
- Riwidikdo, Handoko. 2008. Statistik Kesehatan. Mitra Cendikia Press : Yogyakarta
- Tiara, Anantha D. 2011. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Unmet Need KB : Analisis SDKI 2007. Tesis. FKM UI

www.bps.go.id

www.measuredhs.com

LAMPIRAN 1: PERHITUNGAN POPULASI PENELITIAN

Statistics

Current marital status

N	Valid	32895
	Missing	0

Current marital status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Married	30869	93.8	93.8	93.8
	Widowed	991	3.0	3.0	96.9
	Divorced	1035	3.1	3.1	100.0
	Total	32895	100.0	100.0	

Current marital status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Married	30869	100.0	100.0	100.0

Unmet Need and Met Need Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Unmet Need Total	3001	9.7	14.2	14.2
	Met Need Total	18165	58.8	85.8	100.0
	Total	21166	68.6	100.0	
Missing	System	9703	31.4		
Total		30869	100.0		

Unmet Need and Met Need Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Unmet Need Total	3001	14.2	14.2	14.2
	Met Need Total	18165	85.8	85.8	100.0
	Total	21166	100.0	100.0	

Exposure (definition 2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Fecund	15469	73.1	73.1	73.1
	Pregnant	401	1.9	1.9	75.0
	Amenorrhelic	1953	9.2	9.2	84.2
	Infecund, menopausal	3343	15.8	15.8	100.0
	Total	21166	100.0	100.0	

Statistics

		Exposure (definition 2)	Unmet Need and Met Need Total
N	Valid	15870	15870
	Missing	0	0

Exposure (definition 2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Fecund	15469	97.5	97.5	97.5
	Pregnant	401	2.5	2.5	100.0
	Total	15870	100.0	100.0	

Statistics

Contraceptive use and intention

N	Valid	15870
	Missing	0

Contraceptive use and intention

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Using modern method	11888	74.9	74.9	74.9
	Using traditional method	1205	7.6	7.6	82.5
	Non-user intend to	1402	8.8	8.8	91.3
	Does not intend to	1375	8.7	8.7	100.0
	Total	15870	100.0	100.0	

Region

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DI Aceh	370	2.3	2.3	2.3
	North Sumatra	573	3.6	3.6	5.9
	West Sumatra	448	2.8	2.8	8.8
	Riau	453	2.9	2.9	11.6
	Jambi	415	2.6	2.6	14.2
	South Sumatra	477	3.0	3.0	17.2
	Bengkulu	379	2.4	2.4	19.6
	Lampung	461	2.9	2.9	22.5
	Bangka Belitung	407	2.6	2.6	25.1
	Kep Bangka Belitung	395	2.5	2.5	27.6
	DKI Jakarta	856	5.4	5.4	33.0
	West Java	878	5.5	5.5	38.5
	Central Java	653	4.1	4.1	42.6
	DI Yogyakarta	611	3.9	3.9	46.5
	East Java	739	4.7	4.7	51.1
	Banten	627	4.0	4.0	55.1
	Bali	747	4.7	4.7	59.8
	West Nusa Tenggara	407	2.6	2.6	62.4
	East Nusa Tenggara	332	2.1	2.1	64.4
	West Kalimantan	443	2.8	2.8	67.2
	Central Kalimantan	425	2.7	2.7	69.9
	South Kalimantan	508	3.2	3.2	73.1
	East Kalimantan	447	2.8	2.8	75.9
	North Sulawesi	484	3.0	3.0	79.0
	Central Sulawesi	421	2.7	2.7	81.6
	South Sulawesi	574	3.6	3.6	85.3
	Southeast Sulawesi	362	2.3	2.3	87.5
	Gorontalo	452	2.8	2.8	90.4
	Sulawesi Barat	366	2.3	2.3	92.7
	Maluku	319	2.0	2.0	94.7
	Maluku Utara	260	1.6	1.6	96.3
	Papua Barat	315	2.0	2.0	98.3
	Papua	266	1.7	1.7	100.0
	Total	15870	100.0	100.0	

Unmet Need and Met Need Total (INDONESIA)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Unmet Need Total	2777	17.5	17.5	17.5
	Met Need Total	13093	82.5	82.5	100.0
	Total	15870	100.0	100.0	

Statistics (REGION MALUKU)

Unmet Need and Met Need Total

N	Valid	319
	Missing	0

Unmet Need and Met Need Total (Region MALUKU)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Unmet Need Total	138	43.3	43.3	43.3
	Met Need Total	181	56.7	56.7	100.0
	Total	319	100.0	100.0	

LAMPIRAN 2 : HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

UMUR

		Umur Responden 2 Kategori		
		< 33 tahun	Lebih dari sama dengan 33 Tahun	Total
Unmet Need and Met Need Total	Unmet Need Total	72	66	138
	Met Need Total	86	95	181
Total		158	161	319

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.680(b)	1	.410		
Continuity Correction(a)	.507	1	.477		
Likelihood Ratio	.680	1	.409		

Fisher's Exact Test				.430	.238
Linear-by-Linear Association	.678	1	.410		
N of Valid Cases	319				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 68.35.

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			1.205
ln(Estimate)			.187
Std. Error of ln(Estimate)			.226
Asymp. Sig. (2-sided)			.410
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	.773
		Upper Bound	1.878
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	-.257
		Upper Bound	.630

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

Pendidikan Responden

Count

		Pendidikan Responden		Total
		Dibawah SMA	Setara atau lebih tinggi dari SMA	
Unmet Need and Met Need Total	Unmet Need Total	70	68	138
	Met Need Total	53	128	181
	Total	123	196	319

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.197(b)	1	.000		
Continuity Correction(a)	14.305	1	.000		
Likelihood Ratio	15.209	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.149	1	.000		
N of Valid Cases	319				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 53.21.

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate	2.486
ln(Estimate)	.911

Std. Error of ln(Estimate)			.236
Asymp. Sig. (2-sided)			.000
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	1.566
		Upper Bound	3.948
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.448
		Upper Bound	1.373

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

Pendidikan Suami Responden

Count

		Pendidikan Suami		Total
		Dibawah SMA	Setara atau Lebih Dari SMA	
Unmet Need and Met Need Total	Unmet Need Total Met Need Total	59 40	79 140	138 180
Total		99	219	318

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.358(b)	1	.000		
Continuity Correction(a)	14.415	1	.000		
Likelihood Ratio	15.323	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.310	1	.000		
N of Valid Cases	318				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 42.96.

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			2.614
ln(Estimate)			.961
Std. Error of ln(Estimate)			.248
Asymp. Sig. (2-sided)			.000
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	1.606
		Upper Bound	4.254
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.474
		Upper Bound	1.448

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

Pekerjaan Responden

		Status pekerjaan responden		Total
		Tidak bekerja	Bekerja	
Unmet Need and Met Need Total	Unmet Need Total Met Need Total	76 92	62 89	138 181
Total		168	151	319

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.566(b)	1	.452		
Continuity Correction(a)	.408	1	.523		
Likelihood Ratio	.566	1	.452		
Fisher's Exact Test				.498	.262
Linear-by-Linear Association	.564	1	.453		
N of Valid Cases	319				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 65.32.

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			1.186
ln(Estimate)			.170
Std. Error of ln(Estimate)			.227
Asymp. Sig. (2-sided)			.452
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds	Lower Bound	.760
	Ratio	Upper Bound	1.849
	ln(Common Odds	Lower Bound	-.274
	Ratio)	Upper Bound	.615

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

Pekerjaan Suami Responden

		Status Kerja Suami Responden		Total
		Tidak Bekerja	Bekerja	
Unmet Need and Met Need Total	Unmet Need Total	7	130	137
	Met Need Total	6	175	181
Total		13	305	318

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.640(b)	1	.424	.569	.301
Continuity Correction(a)	.265	1	.607		
Likelihood Ratio	.633	1	.426		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.638	1	.424		
N of Valid Cases	318				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.60.

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate		1.571	
ln(Estimate)		.451	
Std. Error of ln(Estimate)		.568	
Asymp. Sig. (2-sided)		.427	
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	.516
		Upper Bound	4.784
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	-.662
		Upper Bound	1.565

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

Tingkat ekonomi

		Unmet Need and Met Need Total		Total
		Unmet Need Total	Met Need Total	
Tingkat ekonomi	Miskin	95	83	178
	Menengah keatas	43	98	141
Total		138	181	319

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16.771(b)	1	.000		
Continuity Correction(a)	15.852	1	.000		
Likelihood Ratio	17.030	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	16.719	1	.000		
N of Valid Cases	319				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 61.00.

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			2.609
ln(Estimate)			.959
Std. Error of ln(Estimate)			.237
Asymp. Sig. (2-sided)			.000
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	1.640
		Upper Bound	4.149
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.495
		Upper Bound	1.423

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

Wilayah Tempat Tinggal

		Unmet Need and Met Need Total		Total
		Unmet Need Total	Met Need Total	
Wilayahtempattinggal	Pedesaan	101	109	210
	Perkotaan	37	72	109
Total		138	181	319

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.853(b)	1	.016		
Continuity Correction(a)	5.291	1	.021		
Likelihood Ratio	5.931	1	.015		
Fisher's Exact Test				.017	.010
Linear-by-Linear Association	5.835	1	.016		
N of Valid Cases	319				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 47.15.

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate		1.803	
ln(Estimate)		.590	
Std. Error of ln(Estimate)		.245	
Asymp. Sig. (2-sided)		.016	
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	1.116
		Upper Bound	2.914
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.109
		Upper Bound	1.070

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

Jumlah Anak Masih Hidup

		Unmet Need and Met Need Total		Total
		Unmet Need Total	Met Need Total	
JumlahAnakHidup	Kurang dari = 2 anak	58	75	133
	>2	80	106	186
Total		138	181	319

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.011(b)	1	.915		
Continuity Correction(a)	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.011	1	.915		
Fisher's Exact Test				1.000	.503
Linear-by-Linear Association	.011	1	.915		
N of Valid Cases	319				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 57.54.

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate		1.025
ln(Estimate)		.024
Std. Error of ln(Estimate)		.229
Asymp. Sig. (2-sided)		.915
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound
		Upper Bound
	In(Common Odds Ratio)	Lower Bound
		Upper Bound
		.654
		1.606
		-.425
		.473

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

LAMPIRAN 3 :

KUESIONER SURVEI DEMOGRAFI DAN KESEHATAN INDONESIA 2007

DAFTAR PERTANYAAN WANITA

(Pada Hard Cover)

